



DRAFT

RAHASIA



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

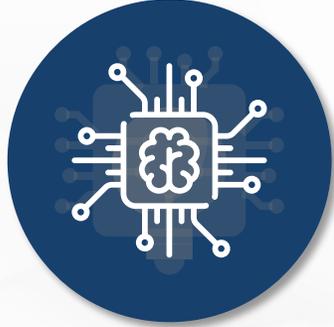
PETA JALAN PENDIDIKAN INDONESIA 2020 - 2035

MEI 2020

Daftar Isi

- **Tren Global dan Masa Depan Pembelajaran**
- Gambaran Pendidikan di Indonesia dan Tantangannya
- Peta Jalan Pendidikan Indonesia

Perubahan teknologi, sosial, dan lingkungan sedang terjadi secara global



Teknologi

Disrupsi teknologi akan berdampak pada semua sektor

- Penerapan **otomatisasi, AI (*Artificial Intelligence*), dan *big data*** di semua sektor
- **Konektivitas 5G** yang memungkinkan teknologi lainnya saling terhubung seperti **kendaraan otonom, *drones*, dll.**
- **Pencetakan 3D (*3D printing*), *smart wearables*, *augmented* dan realitas maya (*virtual reality*) (**AR dan VR**), dll.**



Sosiokultural

Perubahan demografi, profil sosio-ekonomi dari populasi dunia

- **Meningkatnya usia harapan hidup** dan usia lama bekerja
- Tumbuhnya **migrasi, urbanisasi, keragaman budaya, dan kelas menengah**
- Meningkatnya tenaga kerja yang terus bergerak (***mobile***) dan **fleksibel**
- **Munculnya kepedulian konsumen** terhadap etika, privasi, dan kesehatan



Lingkungan

Habisnya bahan bakar fosil, krisis air, perubahan iklim, permukaan laut naik

- **Meningkatnya kebutuhan energi dan air** dan berkurangnya sumber daya alam
- Meningkatnya perhatian terhadap **energi alternatif** untuk melawan perubahan iklim
- Upaya berkelanjutan pada **isu lingkungan seperti plastik dan limbah nuklir**

Pandemi virus COVID-19 telah mendorong terjadinya perubahan struktural yang sangat cepat

Pendidikan



Melaksanakan pembelajaran jarak jauh

Sekolah-sekolah di seluruh dunia harus cepat beradaptasi dengan sistem digital untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh



Institusi banyak mendapat tekanan finansial

Banyak sekolah dan universitas mendapatkan tekanan finansial – salah satunya karena orang tua dan siswa meminta rabat dan mendorong institusi untuk menurunkan biaya kuliah

Dunia Kerja



Mempercepat akses digital di semua industri

Karena konsumen dan pelaku usaha semakin bergantung kepada teknologi, industri perlu mempercepat proses digitalisasi untuk tetap relevan dan meningkatkan efisiensi



Tekanan lebih besar untuk memperbaharui keterampilan (misalnya: *cyber security*)

Para pekerja dari berbagai industri perlu dengan cepat menyesuaikan diri dengan cara kerja baru dan memperbaiki keterampilan mereka untuk tetap kompetitif



Lokalisasi peluang kewirausahaan

Para pelaku wirausaha akan menjadi pendorong penting pemulihan ekonomi dalam menciptakan cara-cara yang inovatif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat

Cara bekerja pada masa depan akan jauh berbeda jika dibandingkan dengan hari ini

Tren perubahan

Struktural		Munculnya jenis pekerjaan baru	Struktur organisasi, perusahaan, dan tipe pekerjaan baru banyak muncul untuk mengakomodasi manusia dan teknologi yang berubah cepat
		Tenaga kerja multi-generasi dan beragam	Untuk pertama kalinya dalam sejarah, 5 generasi bekerja bersamaan dan meningkatnya kesadaran akan keberagaman di tempat kerja
		Tidak dibatasi struktur dan tempat	Pekerjaan dapat dilakukan di mana saja dan dengan waktu yang fleksibel Rasio pekerja tidak tetap meningkat (<i>freelancer</i>)
Otonomi Pekerja		Karier ditentukan oleh pekerja, bukan perusahaan	Pekerja memiliki kontrol yang lebih besar akan perjalanan kariernya
Pemberdayaan Teknologi		Digitalisasi dan otomatisasi	Teknologi menyederhanakan pekerjaan sehari-hari dan menghubungkan pekerja dengan efisien
		Akses dan pengolahan data semakin masif	Data memberikan pemahaman lebih baik tentang perilaku dan kualitas pekerja

Kemampuan memecahkan masalah, kognitif, dan sosial akan menjadi semakin penting; kebutuhan keterampilan fisik akan semakin berkurang

Perubahan kebutuhan keterampilan tenaga kerja:

Keterampilan

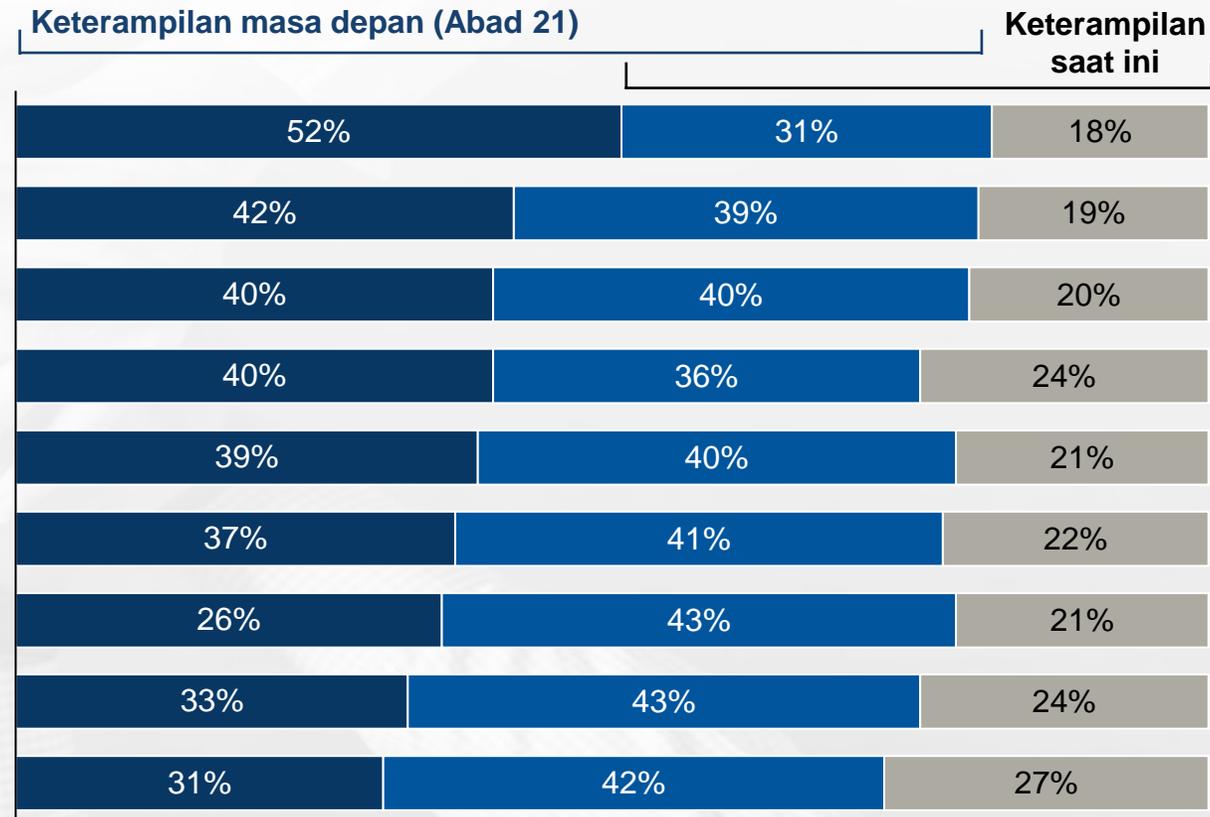
% Pekerja masa depan yang membutuhkan keterampilan inti

Kognitif	15%
Sistem	17%
Pemecahan masalah	36%
Konten	10%
Proses	18%
Sosial	19%
Manajemen sumber daya	13%
Teknis	12%
Fisik	4%

Perubahan kebutuhan dari kondisi sekarang

(% pekerja)

■ Kebutuhan yang meningkat ■ Kebutuhan stabil ■ Kebutuhan yang menurun



Rangkuman

- Kemampuan memecahkan masalah, sosial, proses, dan sistem adalah keterampilan yang akan paling dicari sebagai keterampilan inti di tempat kerja pada masa mendatang
- Kebanyakan pekerjaan akan mengalami perubahan dalam keterampilan

Pembahasan sedang berjalan di tingkat global terkait pembelajaran masa depan yang harus dipersiapkan - *OECD Learning Compass 2030*

OECD Learning Compass 2030

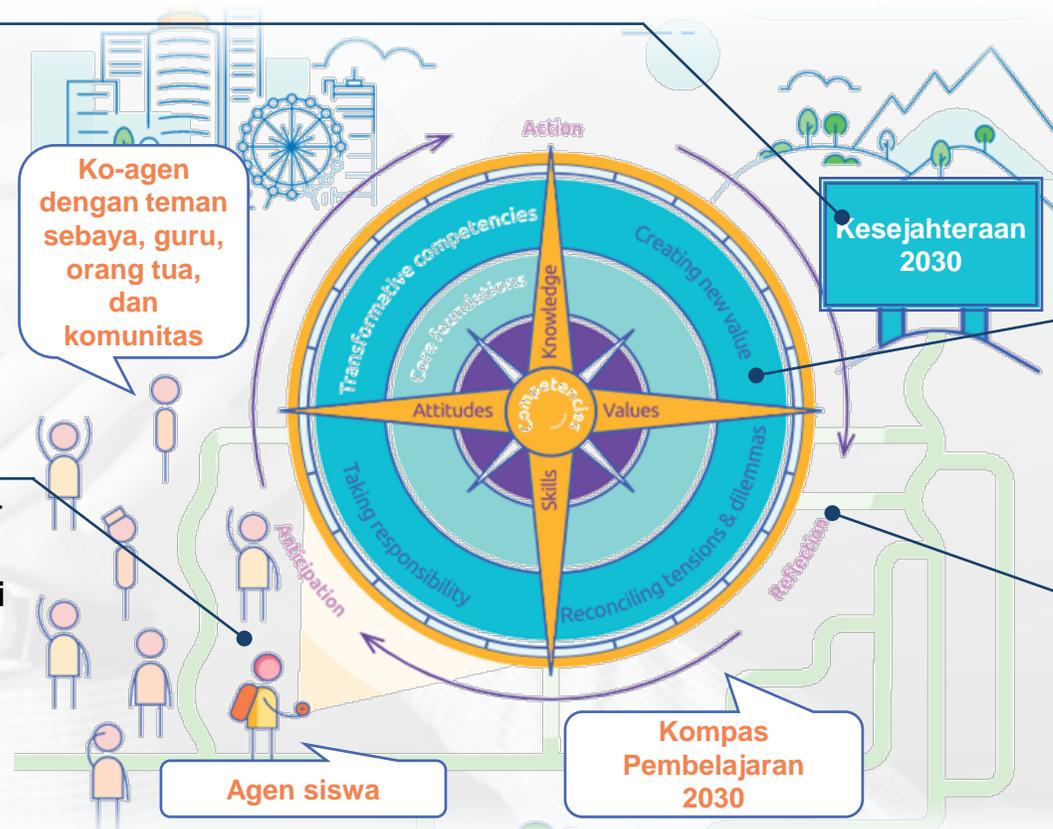
Kerangka pembelajaran untuk membantu negara-negara memikirkan **pembangunan kompetensi agar dapat maju dan sejahtera** pada tahun 2030

1 Kesejahteraan 2030

- **Melebihi sekadar faktor ekonomi**, seperti pekerjaan, pendapatan, dan perumahan, **tetapi juga faktor kualitas hidup**, seperti keseimbangan kehidupan kerja, pendidikan, keamanan, kepuasan hidup, kesehatan, keterlibatan publik, lingkungan, dan masyarakat

2 Siswa dan Ko-agen

- Menekankan pada kebutuhan agar siswa **belajar mencari dan menemukan arah mereka sendiri** melalui cara yang bermakna dan bertanggung jawab (agen siswa)
- Dilengkapi dengan **interaksi dan bimbingan** dari teman sebaya, orang tua, guru, masyarakat, dll. (ko-agen)



3 Pondasi Inti, Kompetensi Inti, dan Transformatif

- Mengidentifikasi **pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai dan kemampuan inti** yang perlu dikembangkan agar dapat maju dan sejahtera pada tahun 2030
- **Perubahan dari pembangunan pengetahuan menuju** pembangunan keterampilan, sikap, nilai, dan kompetensi yang lebih luas

4 Siklus Antisipasi – Aksi – Refleksi (AAR)

- Pembelajaran sebagai **proses berulang**, yaitu siswa **terus-menerus meningkatkan** pemikiran dan sikap bertanggung jawab untuk kesejahteraan bersama

Negara-negara mengadaptasi sistem pendidikan mereka untuk memenuhi kebutuhan perubahan agar dapat maju pada masa depan

Benchmark Sistem Pendidikan yang Berubah

Prasekolah



Australia: Membuat pendidikan anak usia dini makin mudah diakses dan inklusif



Belanda: Tes di prasekolah dihapus sepenuhnya dan digantikan permainan atau percakapan



Tiongkok: Mengimplementasikan kebijakan untuk mendorong akses universal yang menghasilkan kenaikan 50% penerimaan siswa dalam 8 tahun; bermain/permainan sebagai metode pedagogi utama

Menjamin **akses universal**
Pembelajaran berbasis permainan daripada 'bersekolah'

Dasar dan Menengah



Kanada: Pembelajaran disesuaikan dengan ketertarikan/kebutuhan siswa; melibatkan pembelajaran berbasis pengalaman melalui proyek masyarakat di samping meningkatkan perangkat digital



Finlandia: Kurikulum inti berdasarkan bekerja dan interaksi secara kolaboratif, aktivitas kreatif, pengalaman emosional positif, dengan guru sebagai pengajar aktif dan fasilitator pembelajaran.

Perkembangan **fleksibel**

Pembelajaran **berbasis proyek/penemuan, interdisipliner, dan campuran (blended)**

Guru **memfasilitasi dan menanamkan kesenangan belajar**

Fokus pada **kompetensi, keterampilan masa depan, dan pengembangan karakter**

Vokasi



Tiongkok: Model "1+x" memungkinkan lembaga vokasi dan perguruan tinggi menawarkan berbagai macam sertifikat keterampilan



Jerman: Pelatihan ganda pendidikan vokasi (VET) dengan 330 program pelatihan resmi



Singapura: Meningkatkan sistem Institut Pendidikan Teknis untuk mengembangkan keterampilan berteknologi tinggi dengan memperkuat kerja sama industri, kerangka keterampilan

Kepemilikan dan keterkaitan dengan industri

seperti magang, pengembangan kurikulum, dan pelatihan guru

Program **micro-degree**

Jalur fleksibel antara perguruan tinggi dan vokasi

Perguruan Tinggi



Korea Selatan: Proyek Brain Korea 21 Plus untuk perguruan tinggi ternama; infrastruktur penelitian yang lebih baik dan kompetensi berbasis kreativitas



Singapura: Fokus pada pembelajaran berbasis pengalaman, kursus khusus industri, perguruan tinggi otonomi, perangkat berbasis teknologi dan inovasi, pedagogi fleksibel



Tiongkok: Menarik siswa internasional, fakultas, dan partner untuk menambah diplomasi dan transfer pengetahuan

Keterkaitan dengan industri (penelitian, kurikulum, anggota fakultas)

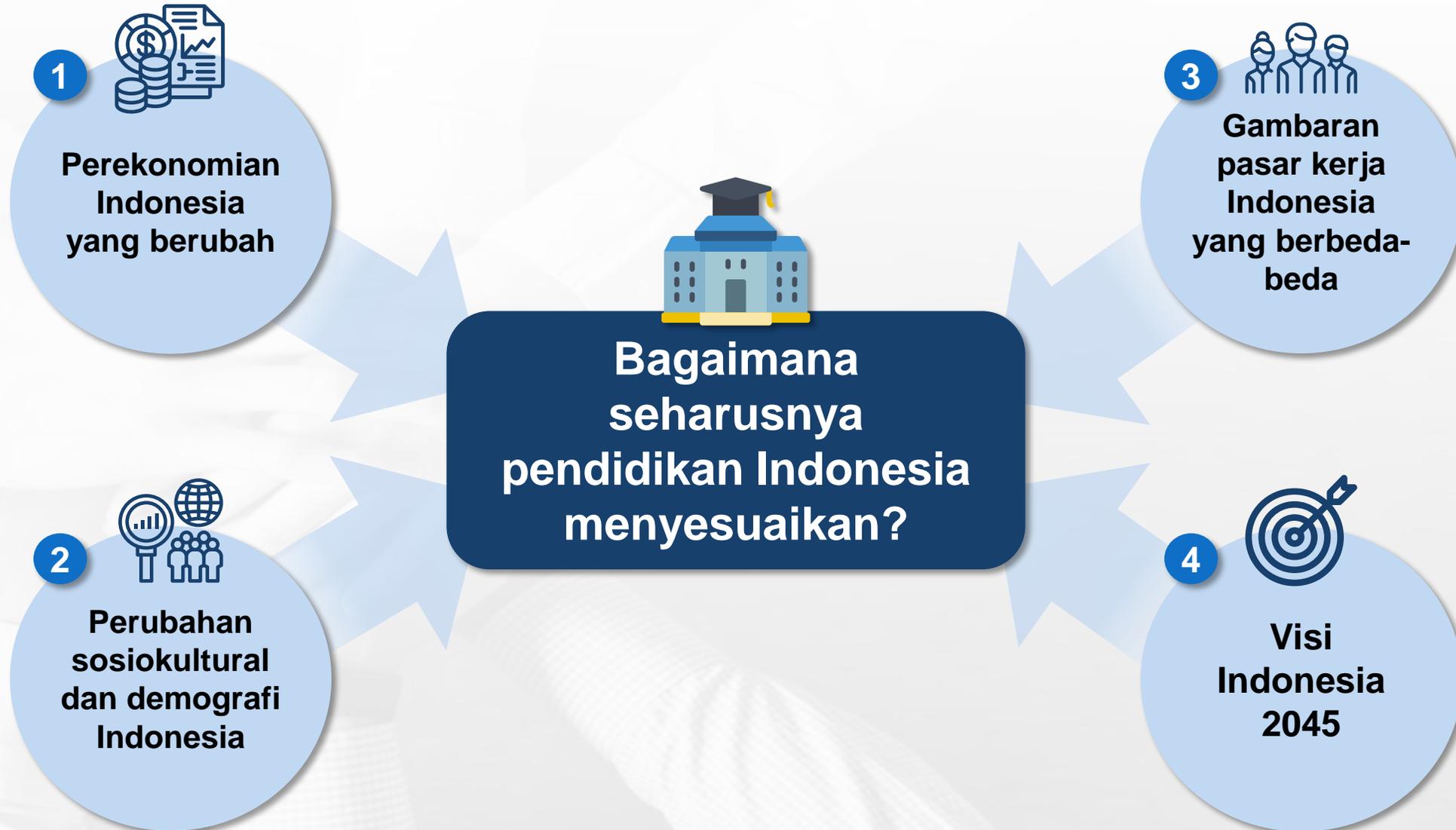
Pembelajaran **berbasis proyek, interdisipliner** (seni liberal)

Program **micro-degree**

Lebih banyak **otonomi**

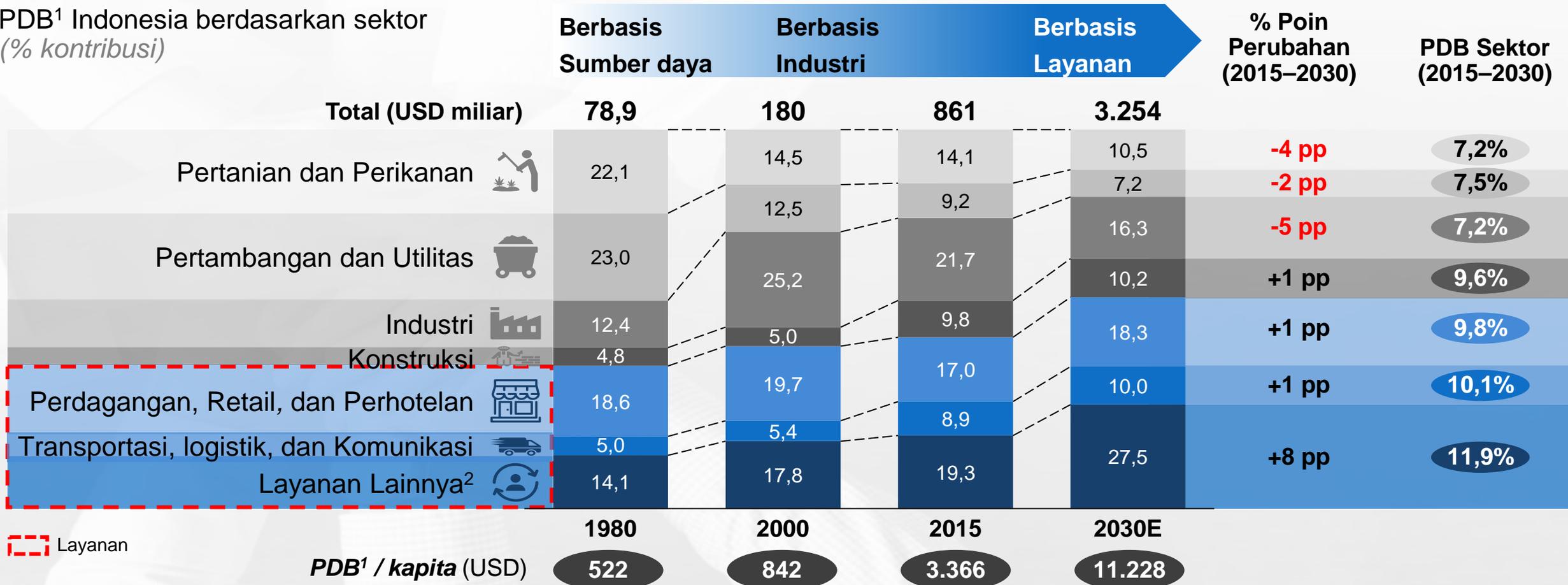
Mobilitas dan kerja sama internasional

Sistem pendidikan Indonesia juga akan mengalami perubahan



1 SDM unggul yang dibutuhkan di masa depan tidak bisa diciptakan oleh perkembangan ilmu yang dibentuk berdasarkan tren masa lalu

PDB¹ Indonesia berdasarkan sektor
(% kontribusi)

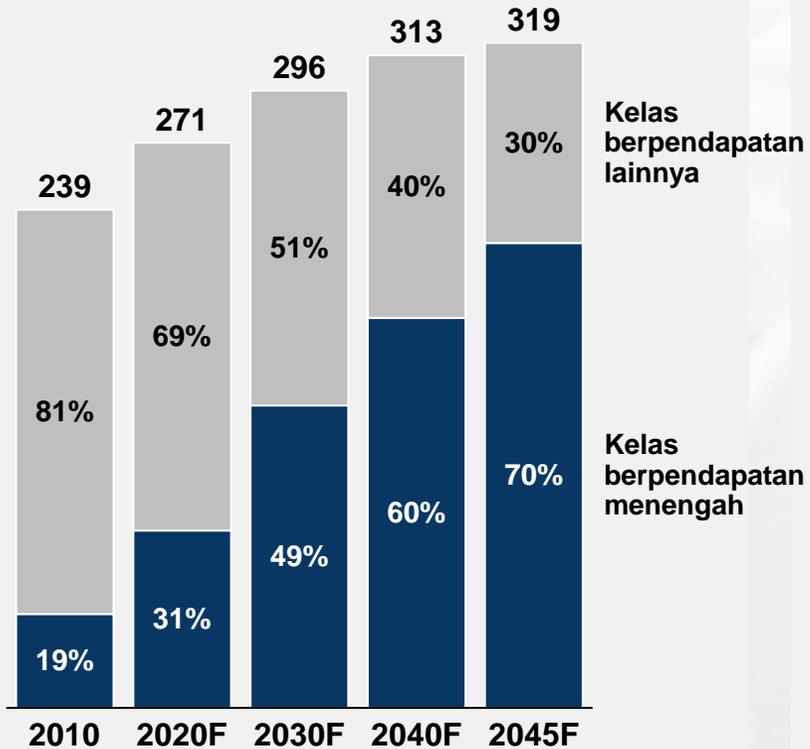


1. PDB Nominal; 2. Termasuk asuransi dan keuangan, Real Estat, Pemerintah dan Pertahanan, Pendidikan, Kesehatan dan Bidang Sosial, dan lain-lain
Sumber: Bank Dunia, Reserve Bank of Australia, PBB, Economist Intelligence Unit, BPS, Kearney

2 Indonesia juga akan mengalami perubahan demografis yang signifikan

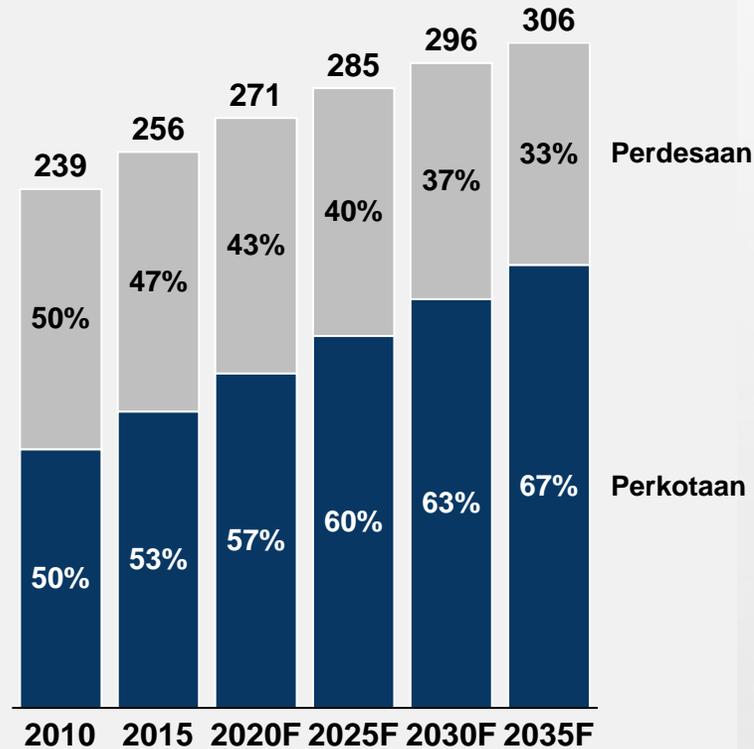
Meningkatnya kelas berpendapatan menengah

Populasi berdasarkan tingkat pendapatan
(# orang; %)



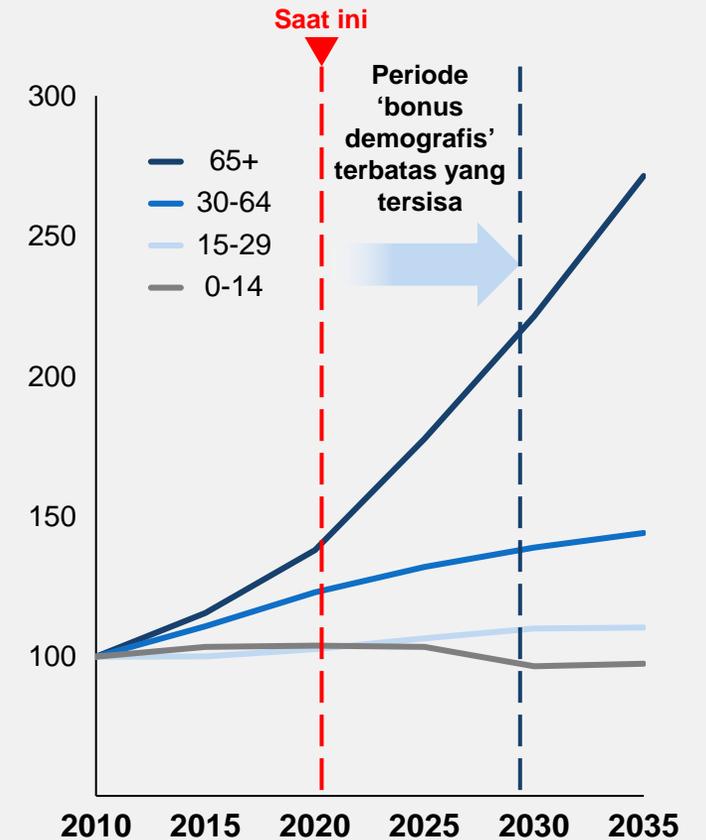
Pesatnya urbanisasi

Populasi perkotaan vs. pedesaan
(# orang; %)



Populasi umur

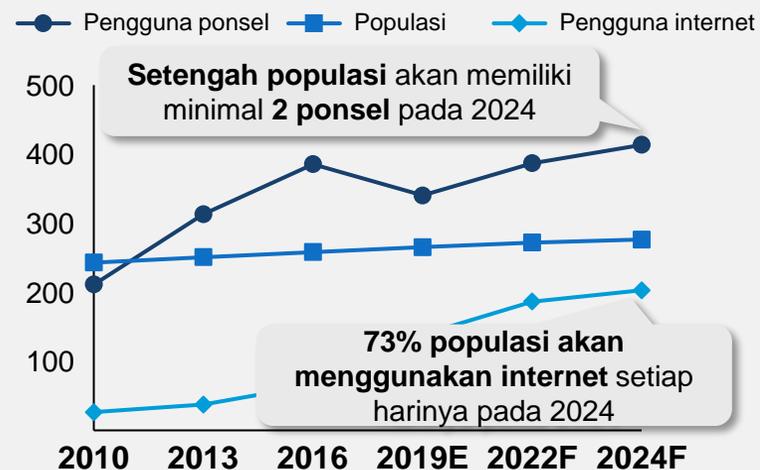
Proyeksi kelompok umur
Indeks pertumbuhan (2010=100)



2 Indonesia akan menjadi lebih berliterasi digital, stabil secara politik, dan sukses dalam memberantas kemiskinan

Masyarakat berliterasi digital

Pengguna internet vs. Pengguna ponsel (# orang dalam juta; 2010--2024F)

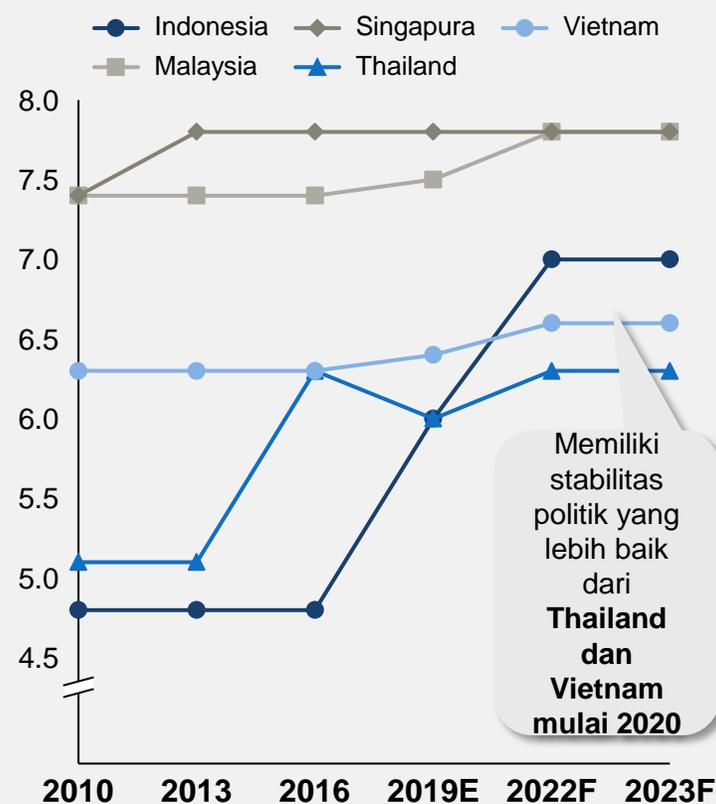


Pendorong pengadopsian teknologi yang cepat

- 42%** populasi berusia di bawah 24 tahun
- 85%** masyarakat berusia 17–25 tahun aktif menggunakan internet
- 53%** masyarakat Indonesia memiliki telepon pintar (*smartphone*)

Stabilitas politik yang lebih baik

Indonesia vs. sampel negara ASEAN Peringkat stabilitas politik (EIU; 2010--2023F)



Garis kemiskinan nol pada 2030

Populasi yang hidup di bawah garis kemiskinan (% Populasi, 2010--2030F)



3 Indonesia juga akan mengalami perubahan pasar tenaga kerja

Perubahan pada pekerjaan berdasarkan sektor (# pekerjaan; 2028F)



Pertanian dan Pertambangan

-3,5 juta

pekerjaan tergantikan



Grosir dan Retail

-1,6 juta

pekerjaan tergantikan



Industri

-1,5 juta

pekerjaan tergantikan

>10% tenaga kerja yang tergantikan meliputi **operator mesin, pekerja keterampilan dasar, dan pekerja pertanian terampil** yang umumnya disebabkan oleh **perkembangan teknologi**

+1,8 juta

pekerjaan baru tercipta

+2,3 juta

pekerjaan baru tercipta

+1,4 juta

pekerjaan baru tercipta

Kesenjangan keterampilan masa depan yang paling besar untuk pekerjaan baru yaitu:

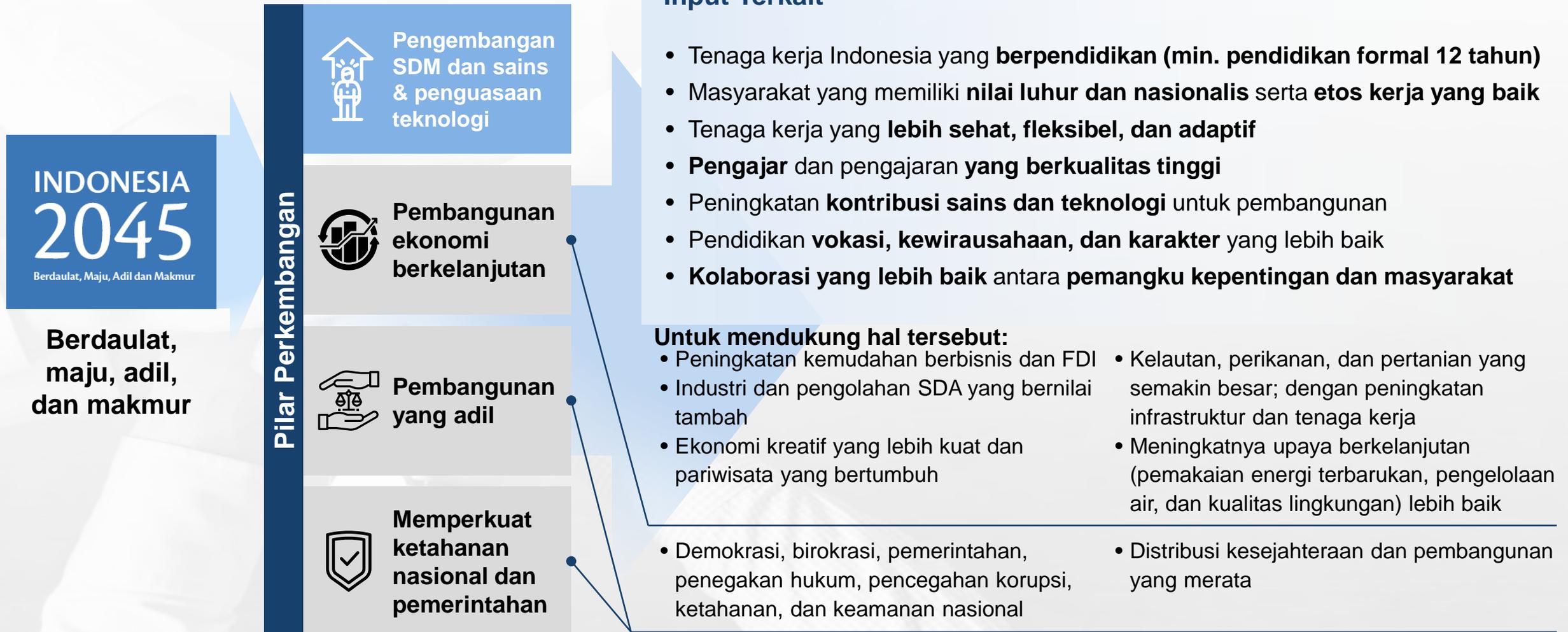
- **dasar** (pemahaman membaca, menulis, dan mendengarkan)
- **interaktif** (negosiasi, persuasi), dan
- **keterampilan IT** (pemrograman, perancangan sistem)

62%

Pekerjaan baru akan hadir di sektor **konstruksi, transportasi/pariwisata, dan retail**

4 Indonesia membutuhkan SDM yang terpelajar, luhur, adaptif, dan kolaboratif untuk mencapai target pembangunan 2045

Visi Indonesia 2045 – Sumber Daya Manusia



Daftar Isi

- Tren Global dan Masa Depan Pembelajaran
- **Gambaran Pendidikan di Indonesia dan Tantangannya**
- Peta Jalan Pendidikan Indonesia

Elemen-elemen pendidikan yang berperan penting guna menciptakan masyarakat maju antara lain adalah, tingginya angka partisipasi siswa dan distribusi kualitas pendidikan yang merata di semua jenjang pendidikan

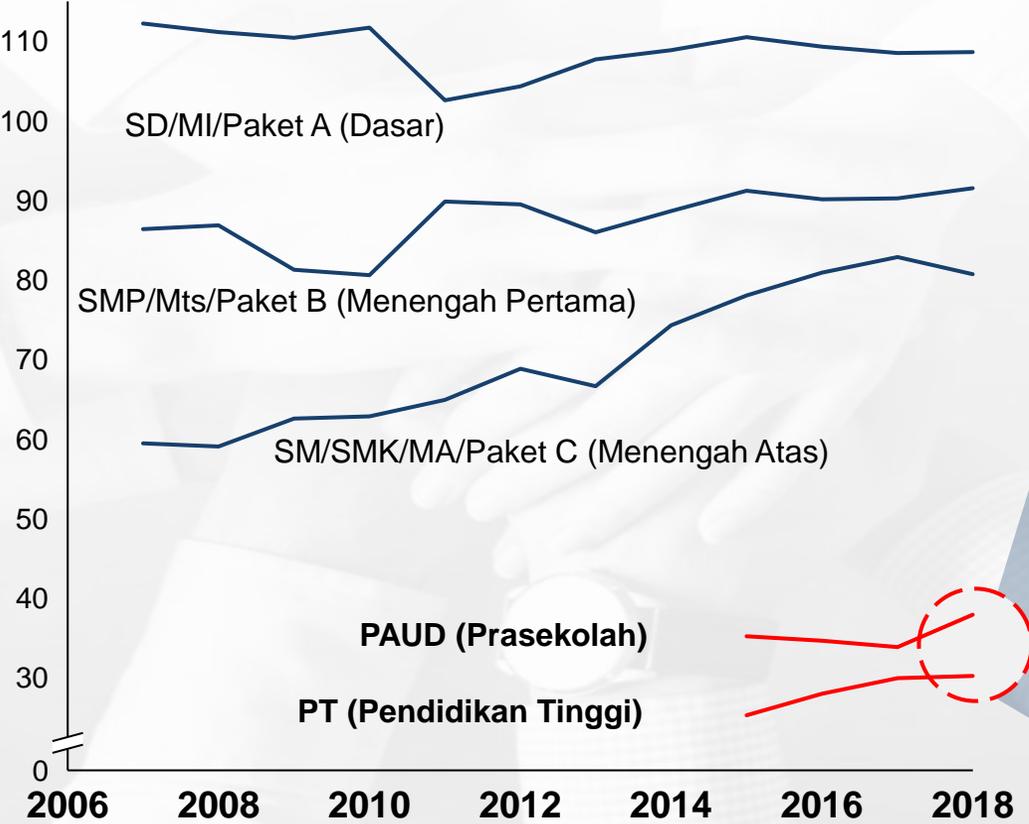


Secara keseluruhan, angka partisipasi siswa di Indonesia terus meningkat; kesenjangan yang tersisa berada di tingkat prasekolah dan pendidikan tinggi...



1 Tren dan benchmark penerimaan siswa

Angka Partisipasi Kasar
(%; 2006-2018)

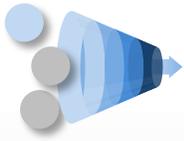


Benchmark

Angka Partisipasi Kasar
(%; 2017 atau setelahnya)

Negara	Angka Partisipasi Kasar (%)		PDB per Kapita (USD '000 PPP; 2018)
	Prasekolah	Pendidikan Tinggi	
Filipina	80,7	35,5	9,0
Mesir	28,7	35,2	12,4
Indonesia	37,9	36,3	13,1
Kolumbia	78,5	55,3	15,0
Brazil	96,3	51,3	16,1
Tiongkok	88,1	50,6	18,2
Thailand	73,6	49,3	19,1
Meksiko	73,7	40,2	19,8
Korea Selatan	95,0	// 94,4	// 40,1

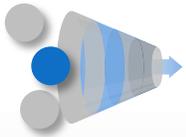
... yang disebabkan rendahnya kesadaran dan terbatasnya/ rendahnya kesetaraan akses pendidikan prasekolah dan pendidikan tinggi



1 Tren dan permasalahan angka partisipasi

Jenjang	Permasalahan Utama
Prasekolah	Rendahnya kesadaran/ persepsi Kesadaran orang tua terhadap pentingnya perkembangan anak usia dini/ masa emas rendah
	Terbatasnya akses 25% desa di Indonesia tidak memiliki pendidikan prasekolah
Pendidikan Tinggi	Rendahnya kesadaran/ persepsi “... setidaknya butuh 6 tahun bagi lulusan politeknik sebelum dipromosikan ke tingkat yang sama dengan <i>fresh graduate</i> perguruan tinggi ” <i>Direktur, Politeknik Manufaktur Astra</i>
	Rendahnya kesetaraan akses Angka partisipasi kasar pendidikan tinggi hanya 11% di kelompok pengeluaran rumah tangga kuartil terendah ; berkurang banyak dari 70% untuk tingkat sekolah menengah dan >60% pada kuartil tertinggi

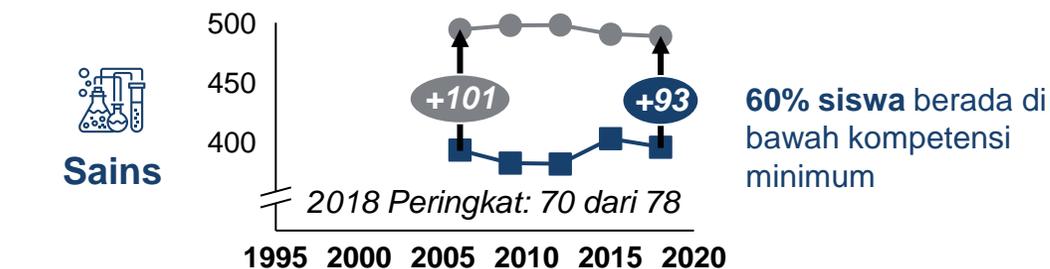
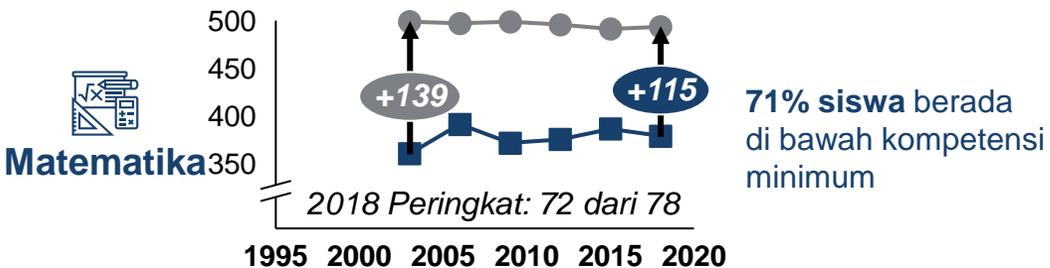
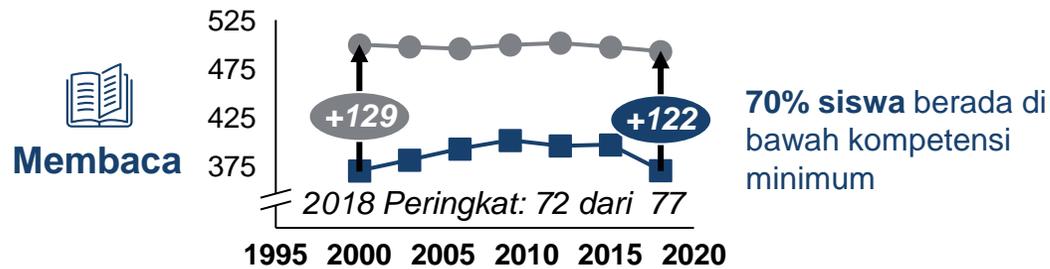
Hasil PISA membuktikan kurang memadainya hasil belajar pendidikan dasar dan menengah



2 Tren dan permasalahan hasil belajar pendidikan dasar dan menengah

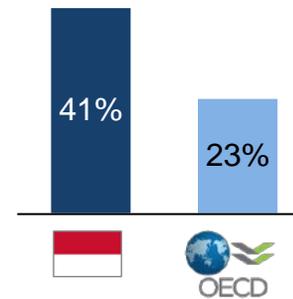
Skor PISA dan Peringkat (#; 2000-2018)

● OECD ■ Indonesia



- Konsisten sebagai salah satu negara dengan peringkat hasil PISA terendah
- Skor PISA yang stagnan dalam 10-15 tahun terakhir
- Namun demikian, selisih skor dengan rata-rata skor OECD sudah sedikit meningkat

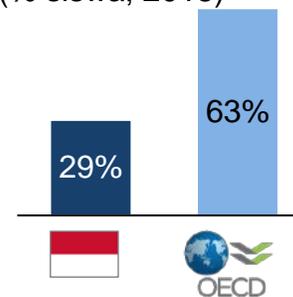
Perundungan (% siswa; 2018)



41% siswa Indonesia dilaporkan mengalami perundungan beberapa kali dalam sebulan (vs. 23% rata-rata OECD)

Siswa yang sering mengalami perundungan memiliki skor 21 poin lebih rendah dalam membaca¹, merasa sedih, ketakutan, dan kurang puas dengan hidupnya. Mereka juga memiliki kecenderungan membolos sekolah

Pola pikir untuk berkembang (% siswa; 2018)



Hanya 29% siswa Indonesia setuju bahwa 'kepandaian adalah sesuatu yang bisa berubah banyak' (vs. 63% rata-rata OECD)

Siswa dengan pola pikir berkembang memiliki skor 32 poin lebih tinggi dalam membaca¹, mengekspresikan ketakutan terhadap kegagalan yang lebih rendah, lebih termotivasi dan ambisius, menjadikan pendidikan sebagai hal yang penting

Kurang memadainya hasil belajar pendidikan dasar dan menengah yang disebabkan kualitas guru, infrastruktur, dan kesenjangan pada pemerintahan



2 Permasalahan utama yang menyebabkan kurangnya hasil belajar pendidikan dasar dan menengah

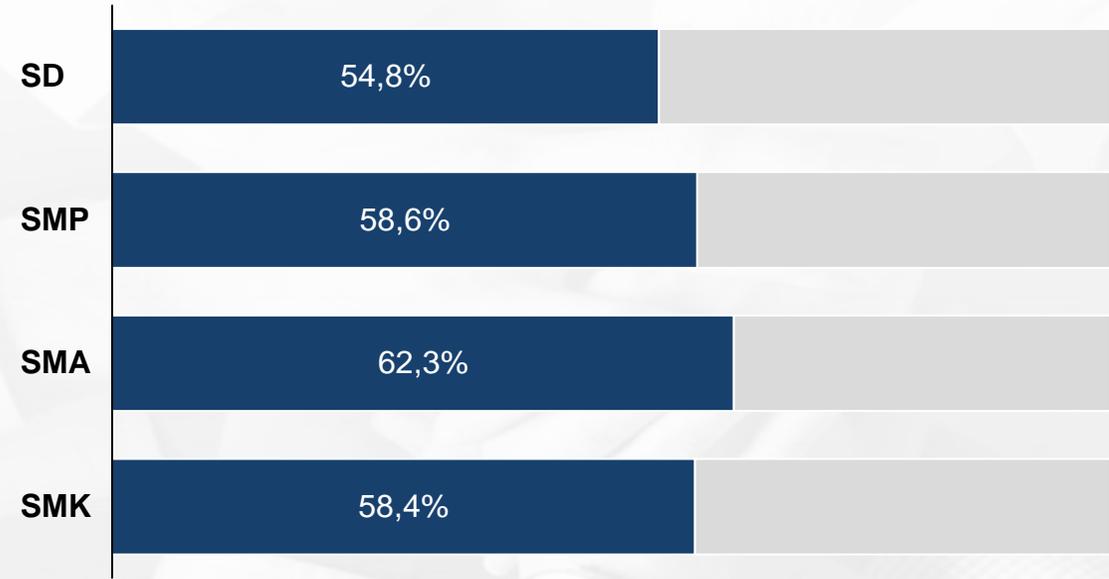
<p>A Kesenjangan dalam keefektifan mengajar dan cara mengajar</p>	<p>Guru bertindak sebagai pemberi ilmu, bukan fasilitator, dan kurang atau tidak fokus pada pengembangan karakter dan penanaman rasa senang belajar</p>	<p>Pertanyaan guru cenderung dangkal karena ~90% jawaban siswa hanya satu kata dan jarang melibatkan berpikir aras tinggi (higher order thinking) dan kurang penjelasan/alasan jawaban</p>		
<p>B Infrastruktur sekolah yang tidak memadai</p>	<p>Rata-rata skor kompetensi guru adalah 57 dari 100</p>	<p>>50% sekolah di Indonesia setidaknya rusak ringan</p>	<p>>40% dari seluruh sekolah tidak memiliki akses internet, khususnya pada jenjang SD</p>	<p>>20% sekolah di Indonesia tidak memiliki perpustakaan 'produktif'</p>
<p>Kurikulum yang kaku dan berbasis materi</p>	<p>Kurikulum memiliki materi yang terlalu banyak, tidak ada ruang untuk memahami materi, melakukan refleksi pembelajaran, dsb. <i>Kepala Sekolah, Kolese Kanisius</i></p>	<p>"Kurikulum tidak cukup praktis dan operasional untuk diterjemahkan oleh guru ke dalam materi pembelajaran dan aktivitas di dalam kelas"</p>		
<p>Kesenjangan pemerintahan</p>	<p>Hampir tidak ada korelasi antara pelatihan guru dan bantuan pembiayaan sekolah serta peningkatan kualitas</p>	<p>Sejumlah besar guru honor digaji di bawah upah minimum</p>	<p>"Guru dan kepala sekolah tidak diberikan insentif untuk meningkatkan hasil belajar karena status PNS"</p>	<p>"Otonomi daerah dan koordinasi antarkementerian membuat implementasi menjadi sulit" <i>COO, Sampoerna School Systems</i></p>

Kemampuan guru-guru di Indonesia masih belum sebaik standar yang diharapkan



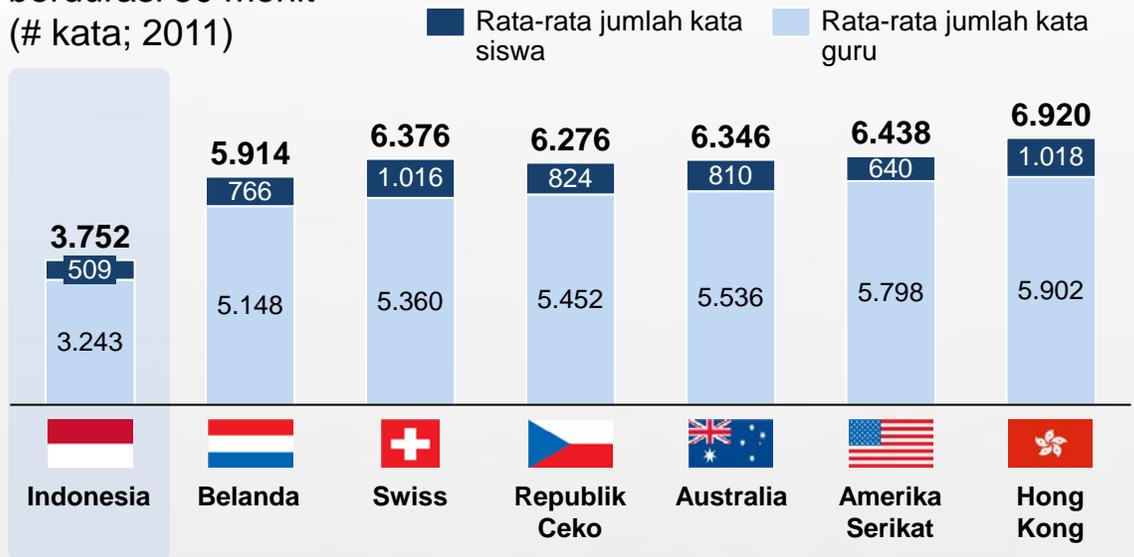
2 A Kesenjangan dalam keefektifan mengajar dan cara mengajar

Skor Kompetensi Guru (UKG)
(% dari 100; 2019)



Rata-rata skor kompetensi guru
57 dari 100

Rata-rata kata yang diucapkan dalam mata pelajaran
berdurasi 50 menit
(# kata; 2011)

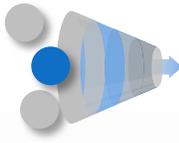


Hanya 3% dari semua kalimat yang diucapkan oleh guru yang lebih dari 23 kata; jauh lebih rendah dari negara lain sebesar 25-41%

Pertanyaan guru cenderung dangkal karena ~90% jawaban siswa hanya satu kata dan jarang melibatkan kemampuan analisis tinggi (*higher order thinking*)



Infrastruktur sekolah yang tidak memadai menjadi salah satu alasan rendahnya hasil belajar dalam sistem pendidikan dasar dan menengah

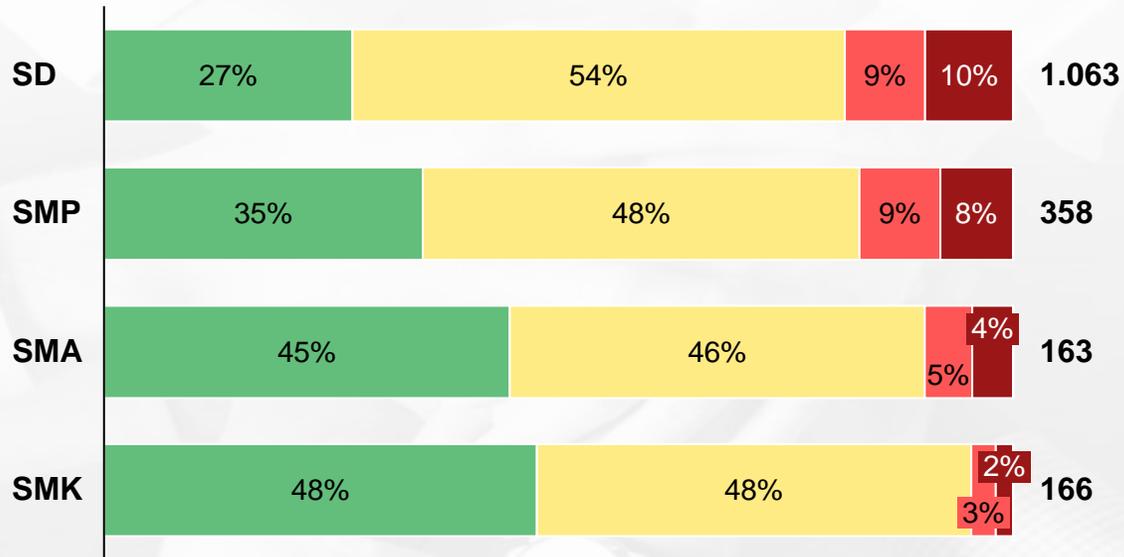


2 B Insfrastruktur sekolah yang tidak memadai

Kondisi Ruang Kelas

('000 ruang kelas dan %; 2019)

■ Kondisi Baik
 ■ Rusak Ringan
 ■ Rusak Sedang
 ■ Rusak Berat

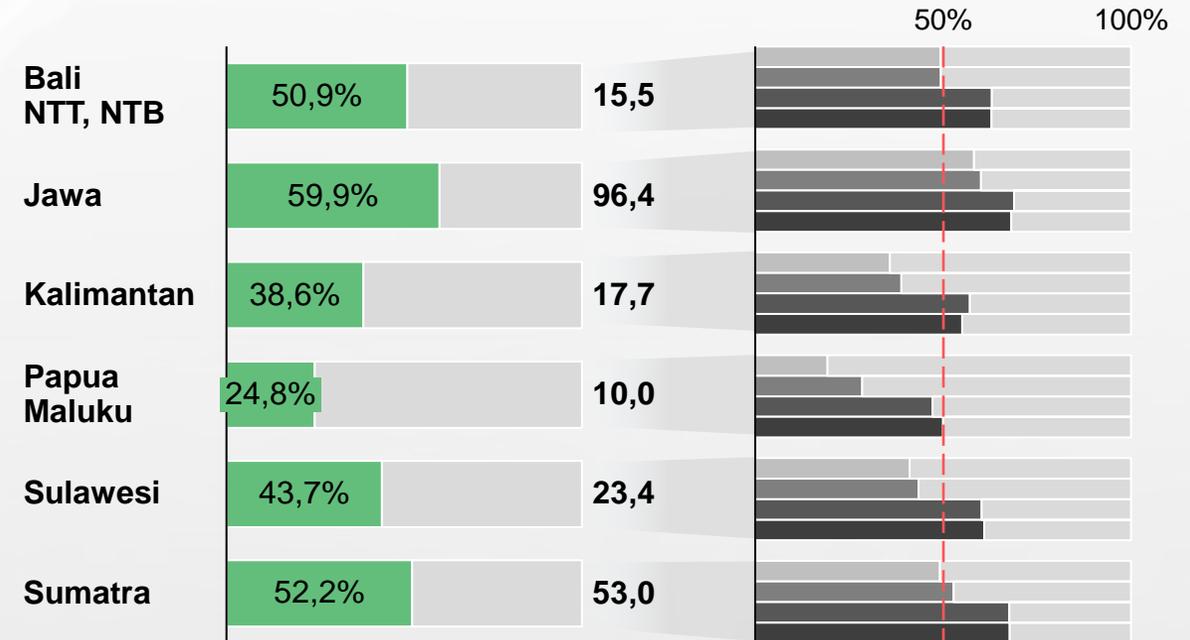


>50% sekolah di Indonesia **setidaknya rusak ringan**

Akses Internet Sekolah

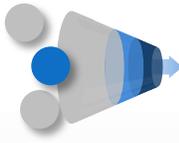
(% dan '000 sekolah; 2019)

■ SD
 ■ SMP
 ■ SMA
 ■ SMK



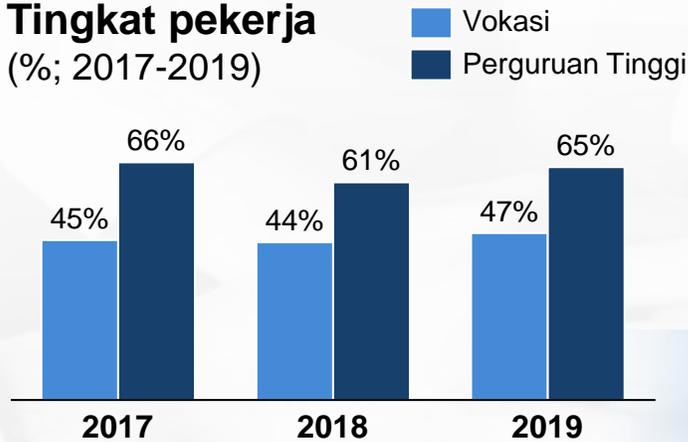
>40% dari seluruh sekolah **tidak memiliki akses internet**, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD)

Kurang memadainya hasil pembelajaran pendidikan tinggi disebabkan masalah kualitas pengajar, kurikulum/program, dan kolaborasi industri



2 Tren dan permasalahan pendidikan tinggi

Tingkat pekerja
(%; 2017-2019)



QS Peringkat Universitas di Dunia
(#; 2020)



Universitas
Indonesia
Peringkat #296



Institut Teknologi
Bandung
Peringkat #331



Universitas
Gajah Mada
Peringkat #320



Institut Pertanian
Bogor
Peringkat #600-650

Masalah Utama

Keterlibatan industri yang rendah

Peraturan dan persyaratan yang ketat

Kurikulum yang kaku

Kesenjangan yang mencolok dalam kompetensi dosen

- Keterlibatan industri dalam pengembangan kurikulum dan penguatan kompetensi mahasiswa hanya terbatas pada segelintir sekolah kejuruan dan perguruan tinggi
- Program magang/magang terstruktur terbatas

- Dosen diharuskan untuk mengikuti pembagian alokasi Tridharma tanpa memandang preferensi/kompetensi
- Promosi untuk dosen (baik negeri maupun swasta) harus disetujui oleh kementerian
- Akreditasi difokuskan pada administrasi dan keseragaman

- Tidak ada persyaratan dan seleksi program interdisipliner yang terintegrasi dengan program utama
- Kurikulum pelatihan ganda pendidikan vokasi (TVET) yang terbatas untuk mempersiapkan angkatan kerja generasi berikutnya

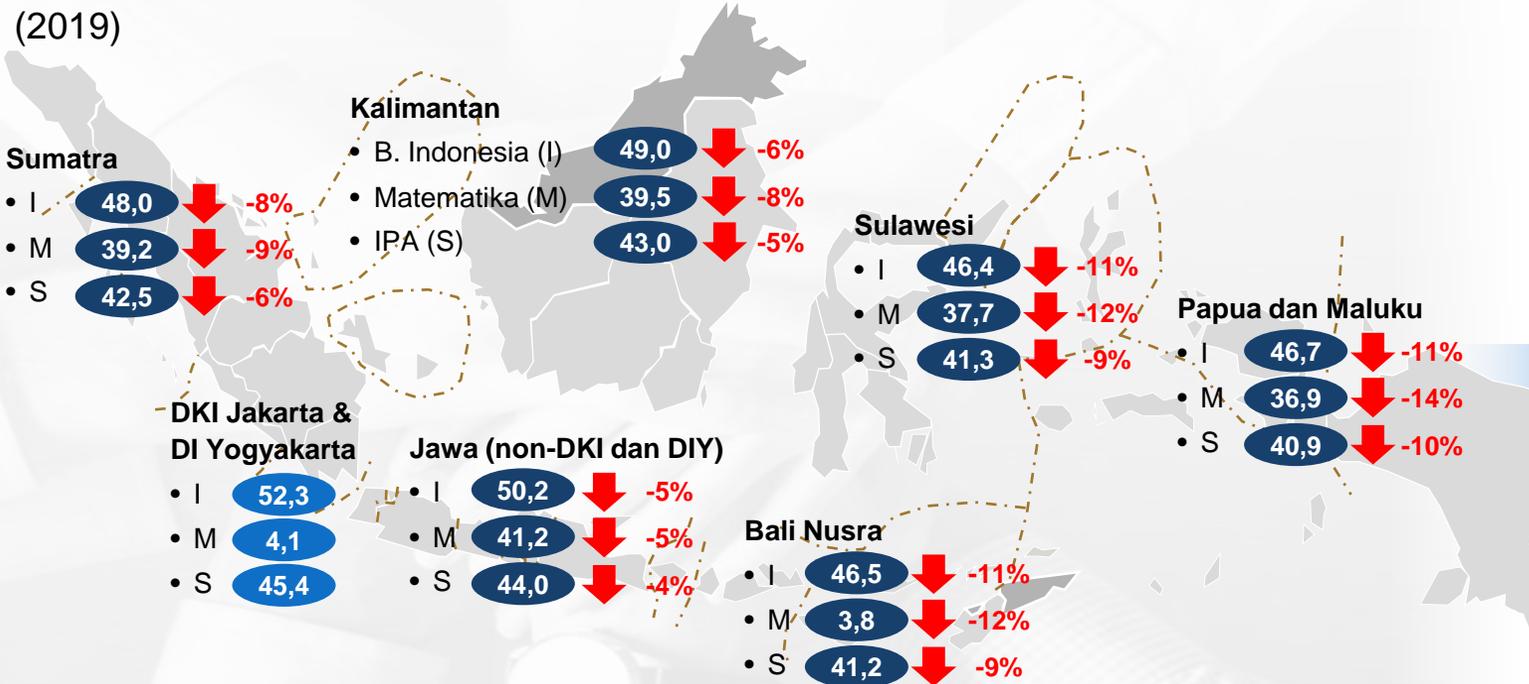
- Rekrutmen difokuskan pada kualifikasi akademik, alih-alih kompetensi/pengalaman industri
- Terbatasnya pengalaman dosen di luar kampus
- 50% dosen lulus dari universitas tempat mereka mengajar (*in-breeding*)

Ketimpangan kualitas terlihat antara Pulau Jawa dan daerah lainnya di Indonesia



3 Tren dan permasalahan distribusi kualitas yang merata

Persebaran Skor AKSI (2019)



Masalah Utama

Kesenjangan Pemerintahan

Batasan Peraturan

Keterbatasan Geografis

Lanjutan...

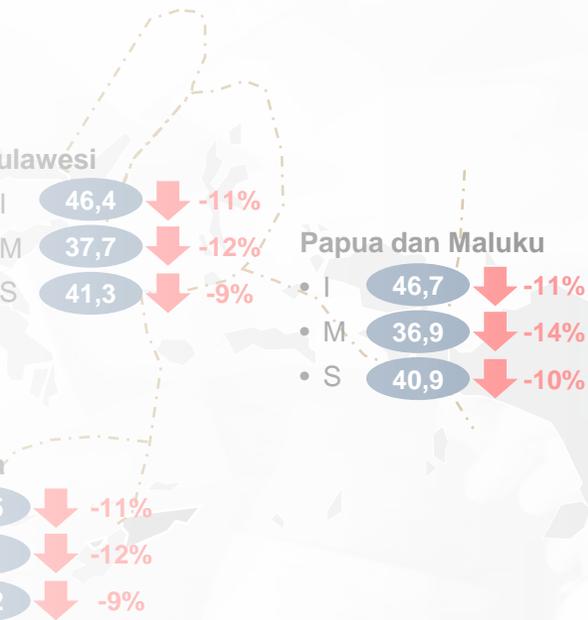
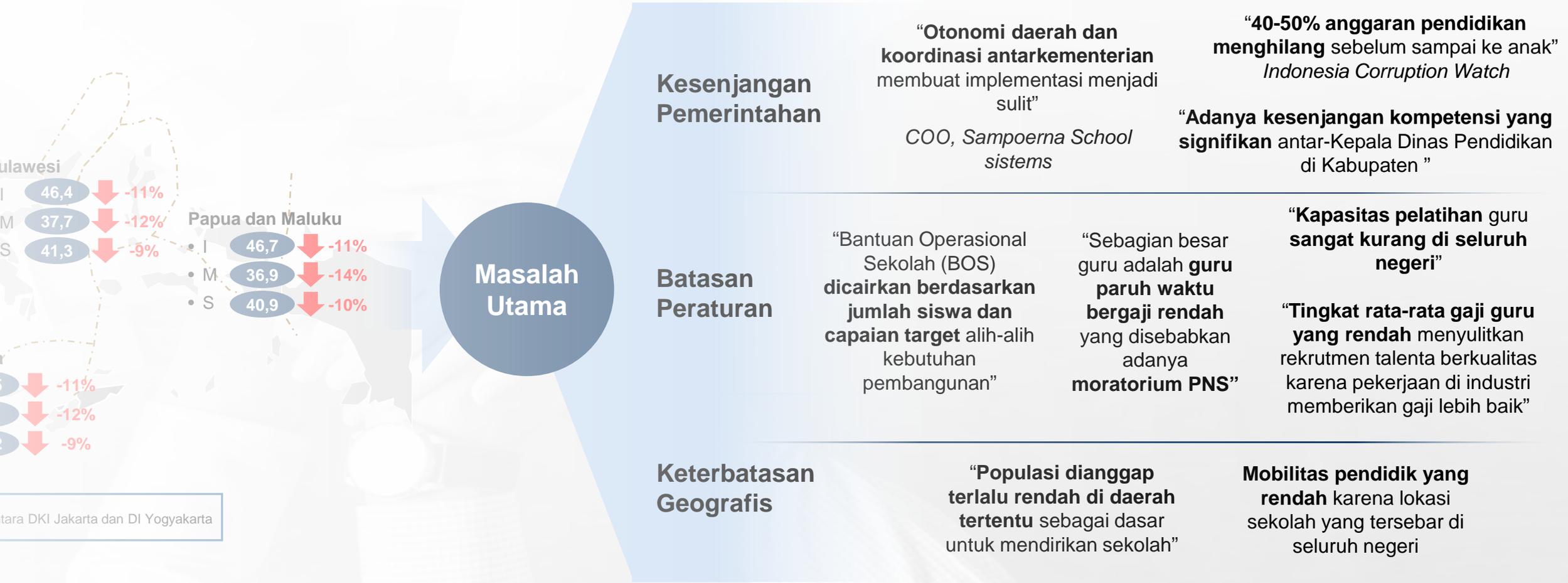
Legenda: **xx** Skor AKSI (SMP) **↓ xx %** perbedaan rata-rata skor AKSI antara DKI Jakarta dan DI Yogyakarta

Besarnya ketimpangan hasil belajar antara Pulau Jawa dan daerah lainnya di Indonesia

Ketimpangan kualitas disebabkan keterbatasan pemerintahan, peraturan, dan geografis



3 Tren dan permasalahan distribusi kualitas yang merata

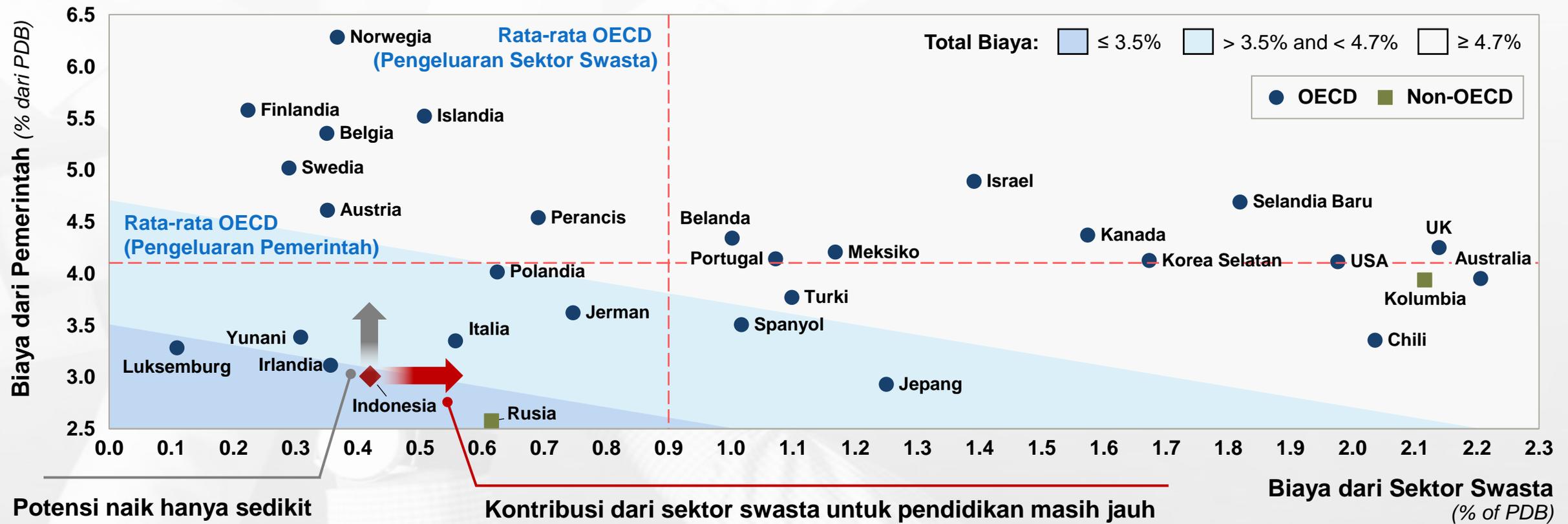


antara DKI Jakarta dan DI Yogyakarta

Kontribusi dari dunia industri dan swasta masih dibutuhkan untuk memajukan pendidikan di Indonesia



Biaya Pendidikan (Pemerintah vs. Sektor Swasta) (% dari PDB; 2015)



Potensi naik hanya sedikit karena pagu anggaran Pemerintah terbatas

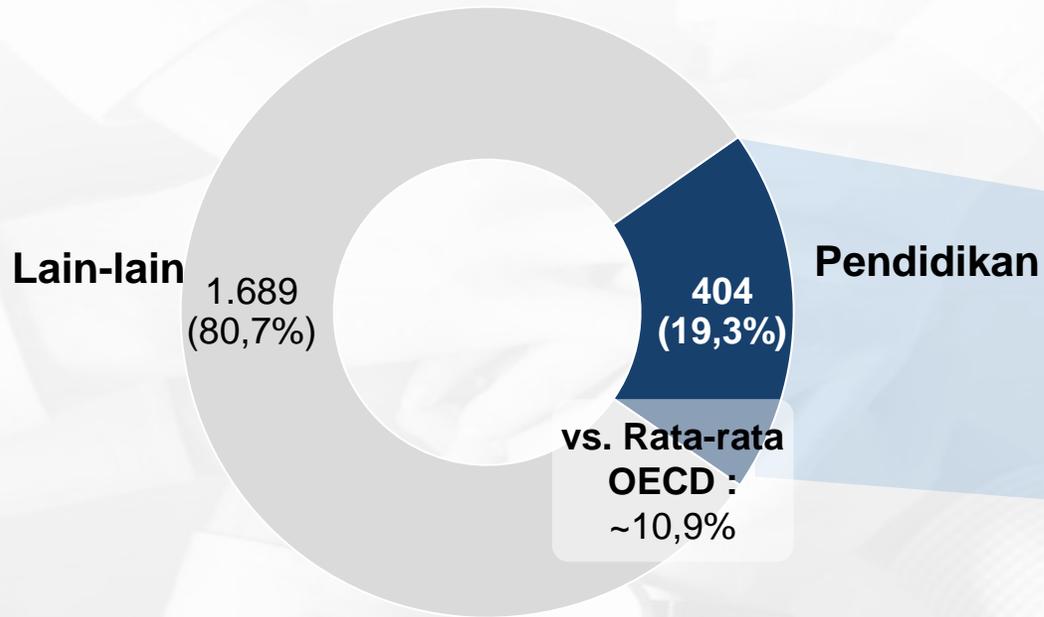
Kontribusi dari sektor swasta untuk pendidikan masih jauh di bawah negara lainnya

Indonesia perlu meningkatkan kontribusi investasi sektor swasta untuk pendidikan



Rendahnya total pembiayaan pendidikan

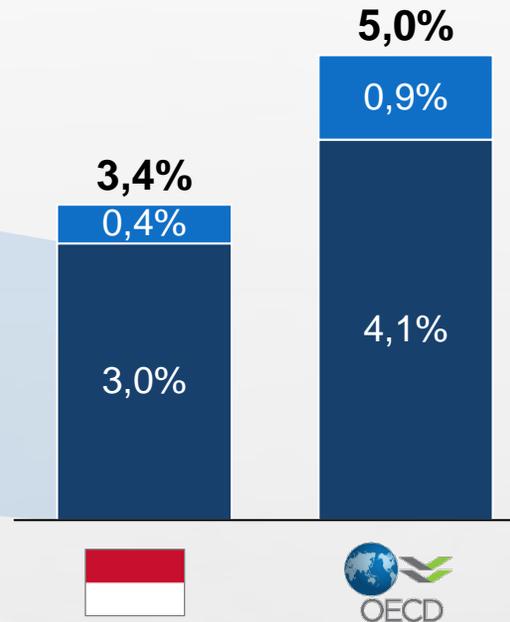
Komponen Anggaran Nasional (IDR Tn (%); 2015)



Pembiayaan pendidikan menempati **posisi yang signifikan** dari APBN

Pembiayaan Pendidikan (% of PDB; 2015)

Swasta
Pemerintah



Pada tahun 2019, **anggaran pendidikan nasional telah meningkat menjadi IDR 493 T** (~25% meningkat dari 2015)

Selisih ~Rp250 T (1,1% PDB) vs. rata-rata OECD

Namun, **secara keseluruhan** pembiayaan untuk pendidikan **lebih rendah** daripada rata-rata OECD

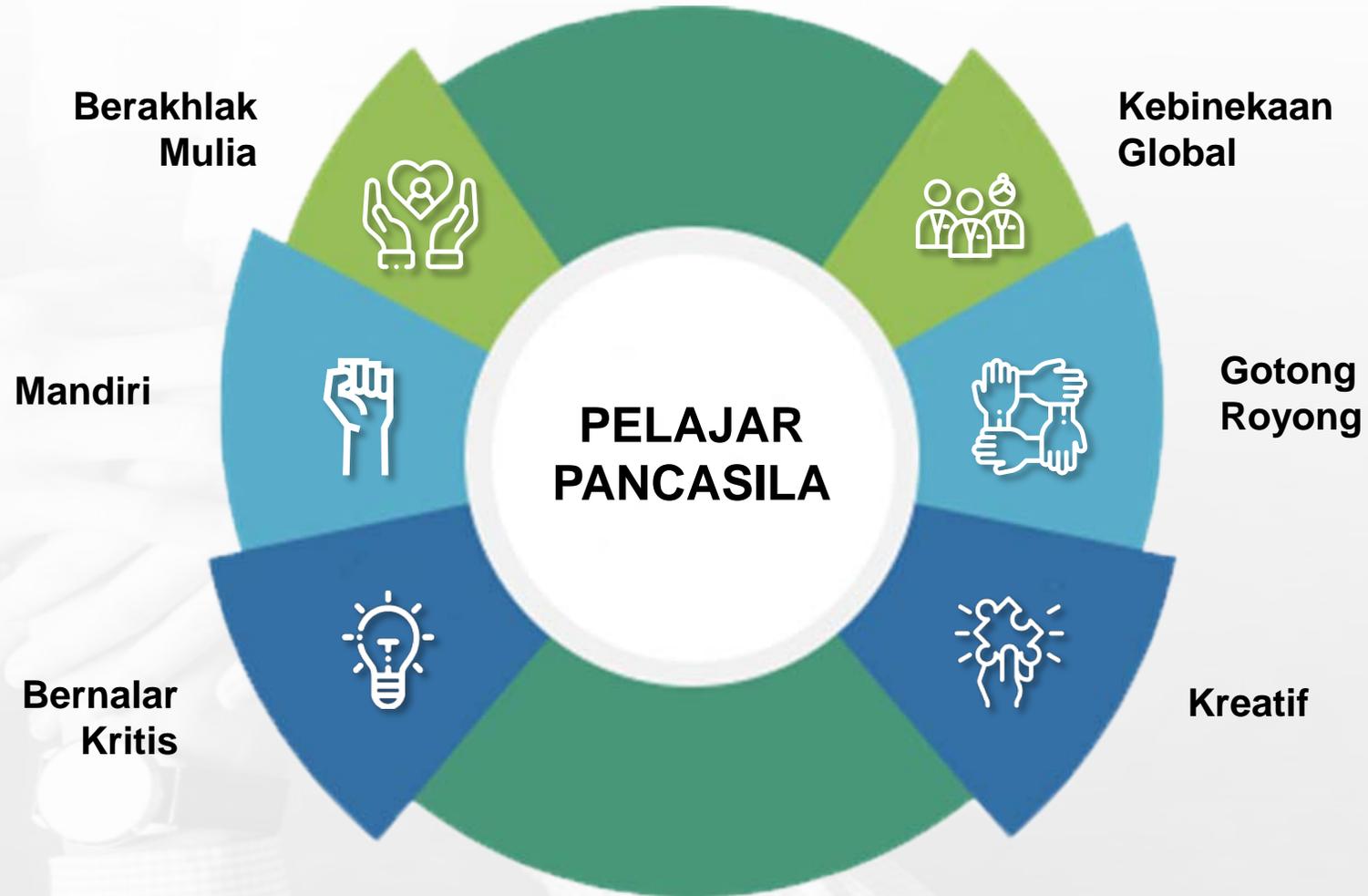
Daftar Isi

- Tren Global dan Masa Depan Pembelajaran
- Gambaran Pendidikan di Indonesia dan Tantangannya
- **Peta Jalan Pendidikan Indonesia**

Visi Pendidikan Indonesia 2035

Membangun rakyat Indonesia untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang unggul, terus berkembang, sejahtera, dan berakhlak mulia dengan menumbuhkan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila

SDM yang unggul merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila



Pengembangan SDM unggul harus bersifat holistik dan tidak terfokus kepada kemampuan kognitif saja

MERDEKA BELAJAR

Seluruh pemangku kepentingan pendidikan (termasuk siswa) menjadi agen perubahan serta memberikan pengaruh dan dukungan sepenuhnya



“Sekolahkan Anak Indonesia”

Angka Partisipasi Tinggi

>95% di seluruh jenjang pendidikan dasar dan menengah; >70% pada jenjang pendidikan tinggi

“Dorong Pembelajaran Siswa”

Hasil Belajar Berkualitas

memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan, hasil penelitian berkualitas tinggi, dan >90% tingkat penempatan kerja

“Tidak Ada Anak yang Tertinggal”

Distribusi yang Merata

baik secara geografis maupun status sosial ekonomi

dapat dicapai melalui perbaikan pada:



Infrastruktur dan Teknologi

- **Platform** pendidikan nasional berbasis teknologi
- Infrastuktur **sekolah/ kelas masa depan**



Kebijakan, Prosedur, dan Pendanaan

- **Kontribusi eksternal** (pemerintah dan swasta)
- **Mekanisme akreditasi**
- **Pembelanjaan anggaran pendidikan** yang efektif dan **akuntabel**
- **Otonomi** satuan pendidikan



Kepemimpinan, Masyarakat, dan Budaya

- **Kompetensi** guru, kepala sekolah, dan pemerintah daerah
- **Kolaborasi dan pembinaan** (lokal dan global) antara guru, satuan pendidikan, dan industri



Kurikulum, Pedagogi, dan Asesmen

- **Kurikulum dan asesmen nasional**

MERDEKA BELAJAR: Sistem pendidikan untuk membangun kompetensi utama

Kategori	Situasi sekarang	Arahan di masa depan
Ekosistem 	<ul style="list-style-type: none">• Sekolah sebagai tugas• Pimpinan sebagai pengatur• Sistem tertutup (pemangku kepentingan berjalan sendiri)• Lebih banyak sumber daya didedikasikan untuk pelajar yang lebih dewasa• Benturan kepentingan antara pemerintah pusat dan daerah• Infrastruktur sekolah yang tidak memadai• Manajemen sekolah terlalu administratif dan terisolasi• Orang tua/ komunitas sebagai peserta yang pasif	<ul style="list-style-type: none">• Sekolah sebagai kegiatan yang menyenangkan• Pimpinan memberikan pelayanan• Sistem terbuka (berbagai pemangku kepentingan berkolaborasi)• Lebih banyak sumber daya didedikasikan untuk pelajar yang lebih muda• Mendapat dukungan dari pemerintah daerah• Infrastruktur sekolah yang memadai dan mendukung pembelajaran• Manajemen sekolah yang kolaboratif dan kompeten• Orang tua/ komunitas yang lebih terlibat
Guru 	<ul style="list-style-type: none">• Guru sebagai pelaksana kurikulum• Guru sebagai sumber pengetahuan satu-satunya• Kualifikasi sebagai penentu kualitas• Pelatihan guru berdasarkan teori• Kinerja guru dinilai berdasarkan daftar persyaratan/ administratif	<ul style="list-style-type: none">• Guru sebagai pemilik dan pembuat kurikulum• Guru sebagai fasilitator dari berbagai sumber pengetahuan• Kompetensi dan tujuan sebagai penentu kualitas pengajaran• Pelatihan guru berdasarkan praktik• Kinerja guru dinilai secara holistik

MERDEKA BELAJAR: Sistem pendidikan untuk membangun kompetensi utama

Kategori

Situasi sekarang

Arahan ke masa depan

Pedagogi



- Pendekatan **standardisasi**
- Siswa sebagai **penerima pengetahuan**
- Pembelajaran berdasarkan **sistem**
- Fokus kepada kegiatan **tatap muka**
- Mengajar sebagai **kegiatan individualis**
- Pengajaran berdasarkan **pembagian umur**

- Pendekatan **heterogen**
- Siswa **ikut menentukan** kegiatan belajar
- Pembelajaran **berorientasi pada siswa**
- Pembelajaran memanfaatkan **teknologi**
- Penggunaan **kegiatan kelompok** dalam pengajaran
- Pengajaran berdasarkan **level kemampuan siswa**

Kurikulum



- Perkembangan **linear**
- Kurikulum berdasarkan **konten**
- Kurikulum **diwajibkan**
- Fokus kepada **kegiatan akademik**
- Pelatihan vokasi **dipimpin oleh pemerintah**

- Perkembangan **fleksibel**
- Kurikulum berdasarkan **kompetensi**
- Kurikulum sebagai **kerangka/ menu**
- Fokus kepada keterampilan lunak (**soft skill**) dan **pengembangan karakter**
- **Pelatihan vokasi** dipimpin oleh industri

Sistem Penilaian



- Penilaian bersifat **sumatif/ menghukum**
- **Standardisasi** penilaian

- Penilaian bersifat **formatif/ mendukung**
- Penilaian berdasarkan **portofolio**

Indonesia harus meningkatkan angka partisipasi sekolah di seluruh jenjang, khususnya pada pendidikan prasekolah dan pendidikan tinggi

Jenjang Sistem Pendidikan Indonesia dan Target Angka Partisipasi Kasar

Belajar Sepanjang Hayat



MERDEKA BELAJAR: Strategi Utama

Semula

- Belajar sebagai **kewajiban**
- **Sistem yang tertutup** (pemangku kepentingan bekerja dengan sistem mereka sendiri)
- Guru sebagai **penyampai informasi/pengetahuan**
- **Pedagogi berbasis konten**, kurikulum, dan penilaian.
- Pendekatan “**satu ukuran untuk semua**” (One-Size fits all)
- **Pembelajaran tatap muka/manual**
- **Program-program** didorong oleh pemerintah
- Administrasi dan **peraturan yang membebani**
- **Ekosistem** yang didorong oleh pemerintah

Strategi

- 1 **Menerapkan kolaborasi dan pembinaan antarsekolah (TK-SD-SMP-SMA, informal):** sekolah penggerak, program pembelajaran sebaya, pengelolaan administrasi bersama, pendidikan informal yang berbasis nilai
- 2 **Meningkatkan kualitas guru dan kepala sekolah:** memperbaiki sistem rekrutmen, meningkatkan kualitas pelatihan, penilaian, serta mengembangkan komunitas/*platform* pembelajaran
- 3 **Membangun platform pendidikan nasional berbasis teknologi :** yang berpusat pada siswa, interdisipliner, relevan, berbasis proyek, dan kolaboratif
- 4 **Memperbaiki kurikulum nasional, pedagogi, dan penilaian:** penyederhanaan konten materi, fokus pada literasi dan numerasi, pengembangan karakter, berbasis kompetensi, dan fleksibel
- 5 **Meningkatkan kolaborasi dengan pemerintah daerah untuk memastikan distribusi yang merata:** bekerja sama dengan pemerintah daerah melalui pendekatan yang bersifat personal dan konsultatif serta memberikan penghargaan berdasarkan prestasi
- 6 **Membangun sekolah/lingkungan belajar masa depan:** aman dan inklusif, memanfaatkan teknologi, kolaboratif, kreatif, dan sistem belajar berbasis pengalaman
- 7 **Memberikan insentif atas kontribusi dan kolaborasi pihak swasta di bidang pendidikan:** dana CSR, insentif pajak, kemitraan swasta publik, otonomi, dan keuntungan yang lebih besar
- 8 **Mendorong kepemilikan industri dan otonomi pendidikan vokasi:** pihak industri atau asosiasi terlibat dalam penyusunan kurikulum, mendorong pembelajaran, dan pembiayaan pendidikan melalui sumbangan sektor swasta atau CSR
- 9 **Membentuk pendidikan tinggi kelas dunia:** diferensiasi misi pendidikan tinggi sebagai pusat-pusat unggulan serta mempererat hubungan dengan industri dan kemitraan global
- 10 **Menyederhanakan mekanisme akreditasi dan memberikan otonomi lebih:** bersifat suka rela, berbasis data, merujuk pada praktik terbaik tingkat global, serta pelibatan industri atau komunitas

Menjadi

- Belajar menjadi **sebuah pengalaman yang menyenangkan**
- **Sistem terbuka** (kerja sama antarpemangku kepentingan)
- Guru sebagai **fasilitator dalam kegiatan belajar**
- **Pedagogi berbasis kompetensi dan nilai-nilai**, kurikulum, dan penilaian.
- Pendekatan berbasis **kebutuhan individu dan berpusat pada siswa**
- **Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi**
- **Program-program yang relevan dengan industri**
- **Kebebasan untuk berinovasi**
- **Sebagai agen** untuk seluruh pemangku kepentingan

1 Membentuk sekolah penggerak untuk memelopori inisiatif Merdeka Belajar melalui pembimbingan, dukungan rekan, dan pemberdayaan teknologi dalam ekosistem sekolah

Peta Jalan Peningkatan Sekolah



1 Sekolah penggerak akan menjadi katalis untuk mentransformasi sekolah-sekolah di sekitarnya dan menjadi pusat pelatihan guru

Sekolah penggerak



Siswa

Fokus membentuk siswa yang **berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, berkebhinekaan global**



Kepala Sekolah dan Guru

- **Kepala sekolah** mampu **mengembangkan kemampuan guru** dalam mengajar (*instructional leader*)
- **Guru** berpihak kepada anak dan **mengajar sesuai tingkat kemampuan siswa** (*teach at the right level*)



Infrastruktur

- Ruang kelas/ruang belajar **digital**
- Ruang **kolaboratif, eksploratif, dan kreatif** untuk tumbuh siswa



Masyarakat sipil

(industri, lembaga sosial, kepala desa, pemimpin, dsb.)

berkontribusi



Manajemen

- **Panutan** untuk sekolah lain dalam hal akuntabilitas dan transparansi
- Pelaporan yang **didukung oleh teknologi**



Kurikulum

- **Berpartisipasi aktif** dalam **pengembangan kurikulum nasional**
- Fokus pada pengembangan **holistik (termasuk karakter)**



Pedagogi

- Pembelajaran **interdisipliner, berbasis masalah dan proyek dan berbasis pengalaman**
- Perkembangan kemajuan pembelajaran yang **disesuaikan dengan pribadi masing-masing**

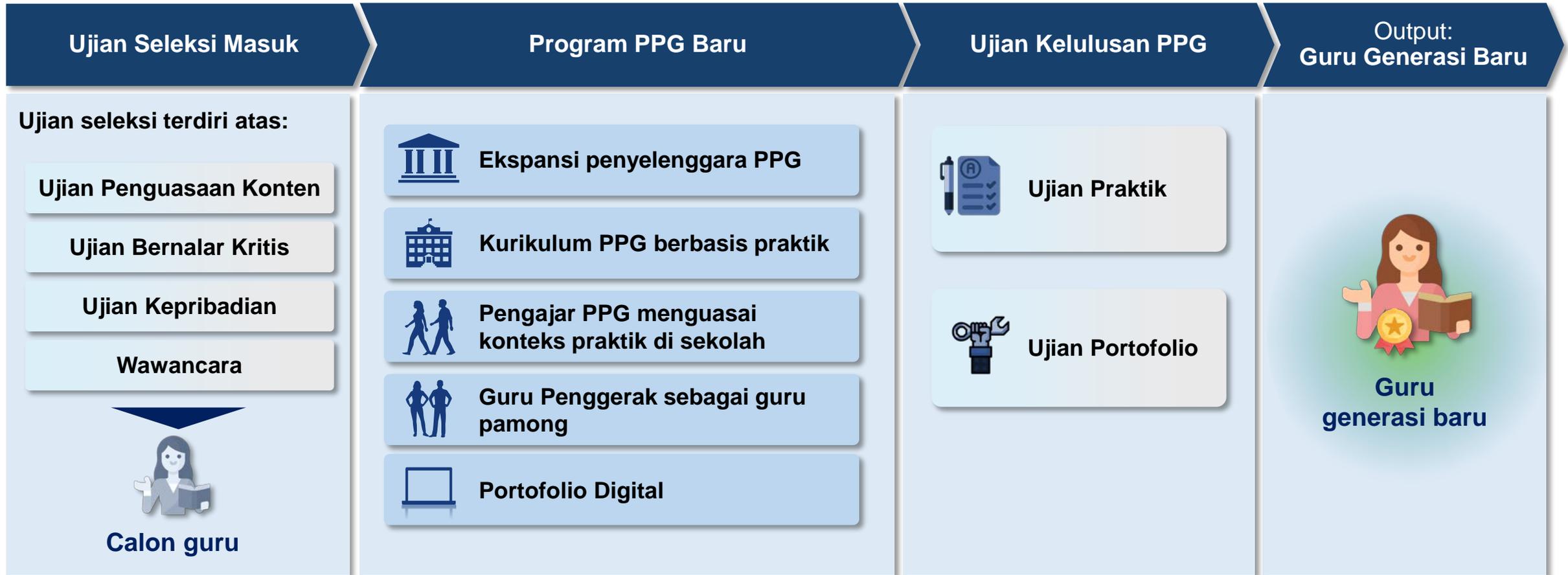
berkontribusi



Keluarga



2 Meningkatkan kualitas guru melalui transformasi Pendidikan Profesi Guru (PPG) untuk menghasilkan guru generasi baru



Selama proses pelatihan, pertumbuhan guru akan didukung oleh *platform* guru, sebuah komunitas kelompok belajar yang dikelola oleh komunitas guru penggerak

2 Dua prinsip utama yang menjadi landasan strategi peningkatan kualitas guru

A



Kesejahteraan

Semua guru yang **mengabdikan** harus **mendapatkan penghasilan yang layak**

B

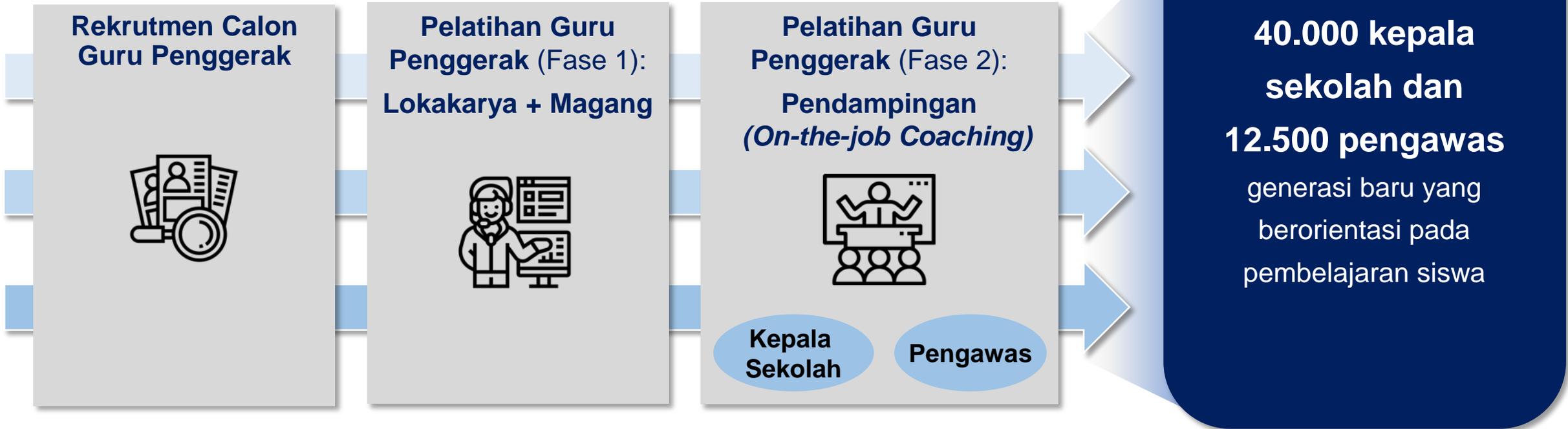


Kinerja

Penghargaan lebih akan diberikan kepada guru dengan **kompetensi yang baik** atau performa yang **berkualitas**

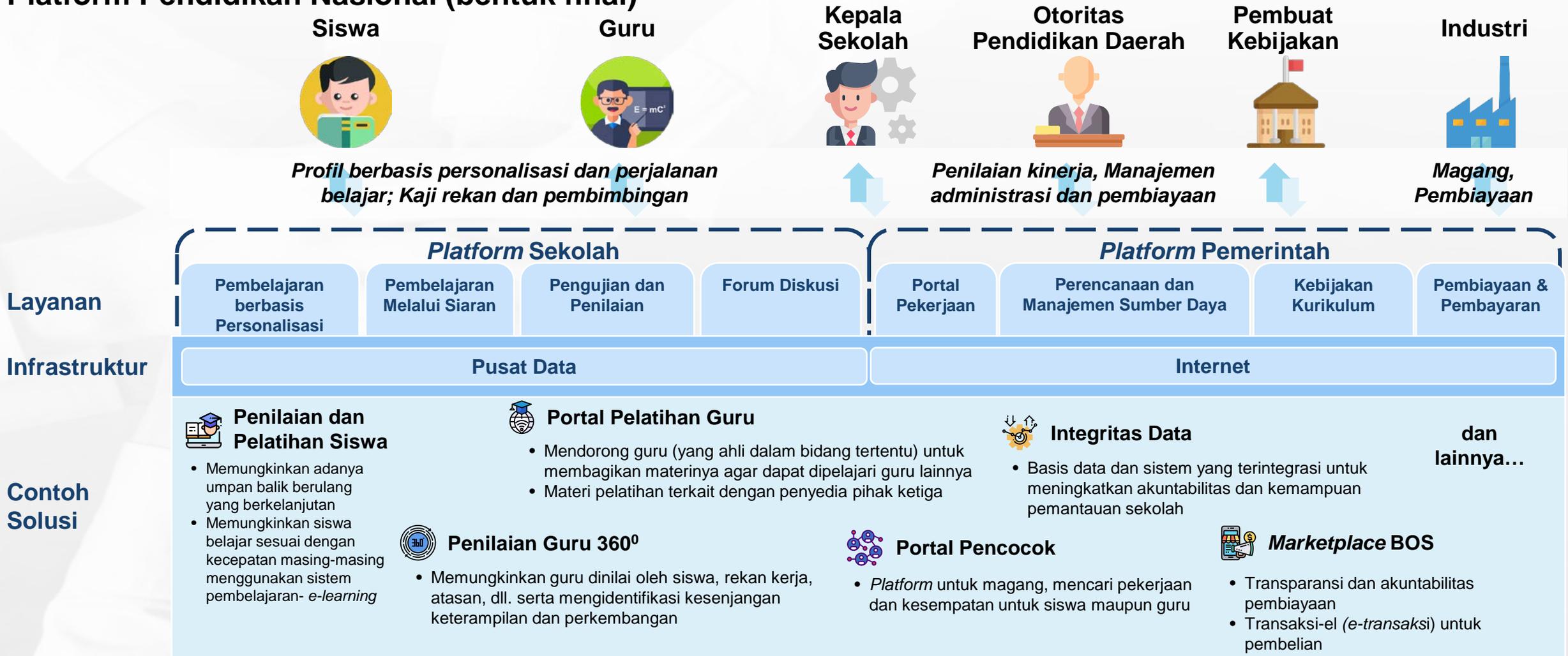
2 Generasi baru kepala sekolah dipilih dari guru-guru terbaik

Pelatihan Kepemimpinan Sekolah Baru



3 Membangun *platform* teknologi untuk mendorong kolaborasi pemangku kepentingan, meningkatkan keefektifan pembelajaran melalui pendekatan fleksibel

Platform Pendidikan Nasional (bentuk final)



3 Platform Pendidikan Nasional ditingkatkan secara nasional dalam 5 tahun dan dimulai dari marketplace BOS

Skala dan jangkauan meningkat
Akuntabilitas meningkat
Kolaborasi meningkat

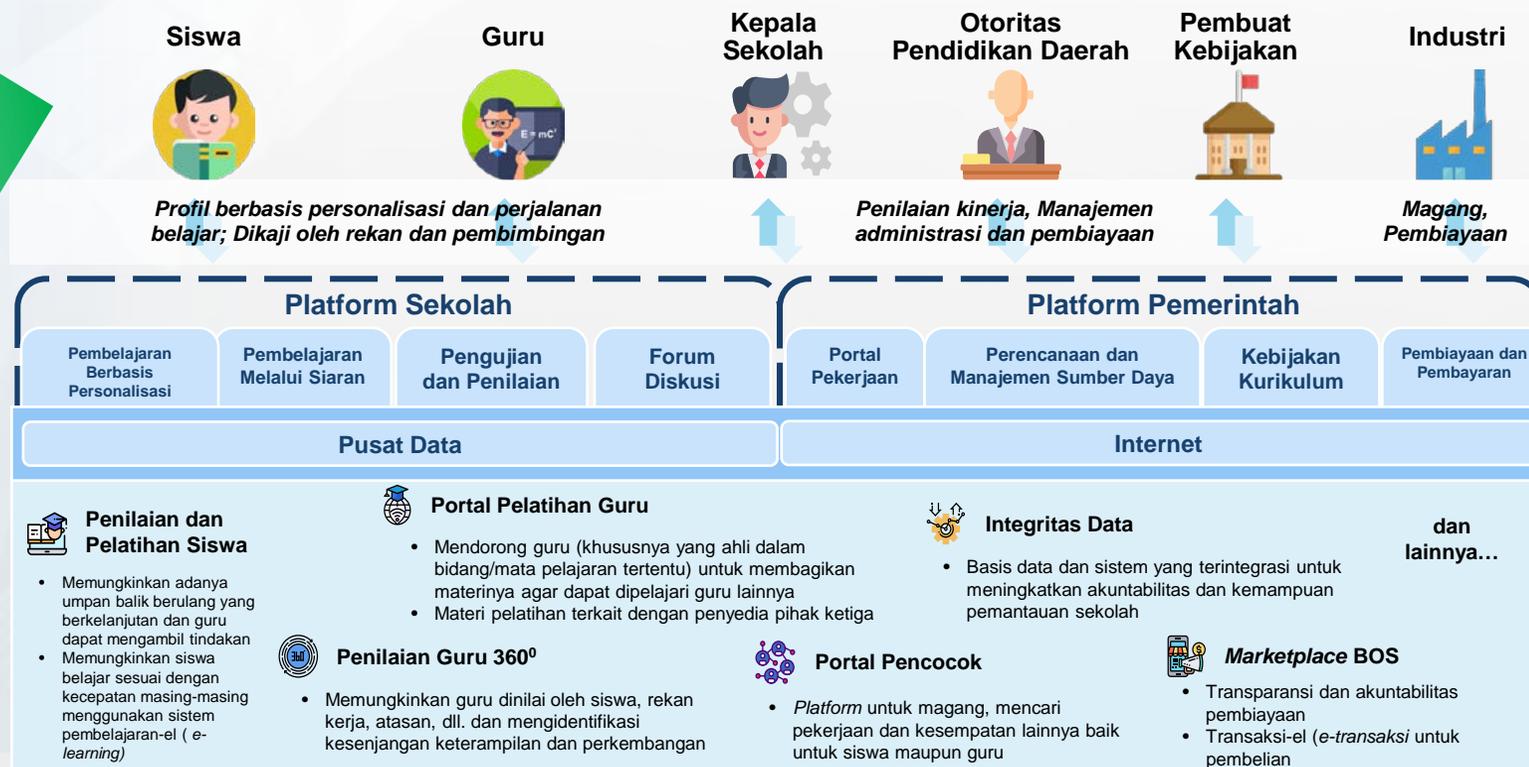


Marketplace BOS

- Keputusan terkait anggaran pembiayaan sekolah yang **demokratis dan dipublikasikan**
- Penggalangan dana oleh masyarakat
- Transaksi tanpa uang tunai (e-wallet)** untuk transparansi dan akuntabilitas

Platform Pendidikan Nasional

Terpisah untuk tiap-tiap jenjang pendidikan (prasekolah, SD, SMP, ...)

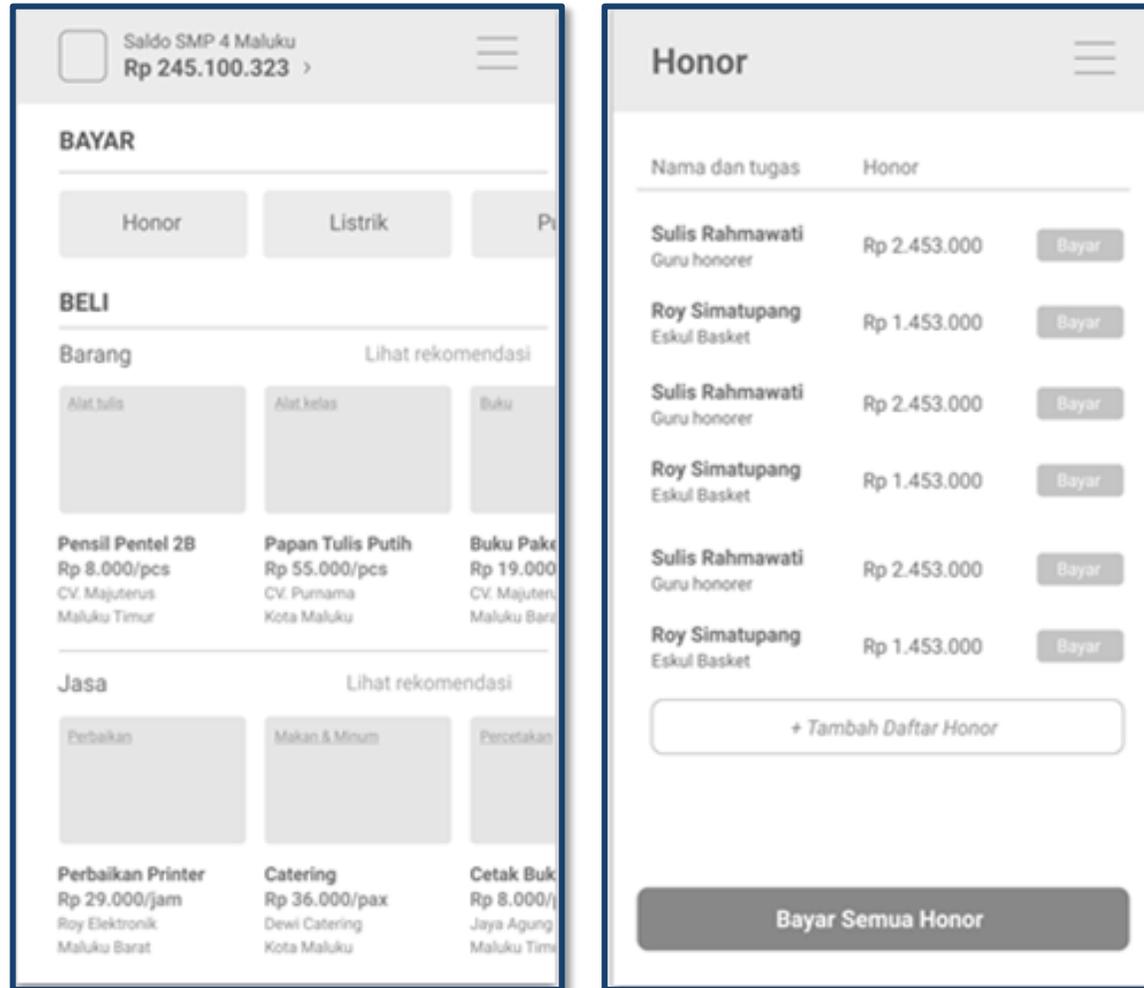


2020

Peningkatan

2025

3 Marketplace BOS online memberikan kepala sekolah fleksibilitas, transparansi, dan waktu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran



Mengapa Marketplace BOS online?

- 1 JAMINAN AMAN** – Aplikasi resmi untuk pembelian barang dengan proses pembelian sesuai dengan peraturan yang ada
- 2 JAMINAN MUTU** – Barang, jasa, dan SDM yang dapat dibeli / dibayar melalui marketplace sudah melalui kurasi Kemendikbud
- 3 REKOMENDASI PINTAR** – Rekomendasi pembelian barang dan jasa sesuai dengan asesmen kebutuhan sekolah
- 4 PELAPORAN OTOMATIS** – Pelaporan terjadi secara otomatis kepada semua kementerian dan dinas daerah yang membutuhkan

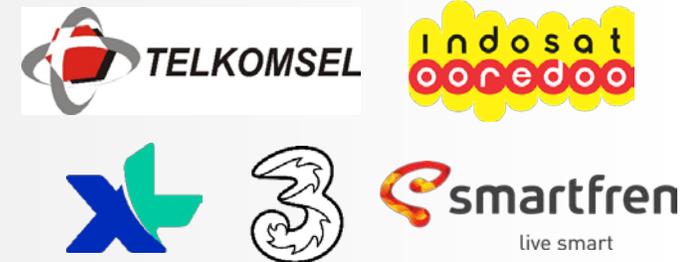
Marketplace BOS online bukan hanya meningkatkan akuntabilitas, tapi juga meringankan beban administrasi kepala sekolah

3 Pendidikan yang berbasis teknologi memerlukan sarana dan prasarana yang memadai di setiap sekolah

Rencana dukungan sarana dan prasarana teknologi

Biaya paket internet (Data cost)

- Melakukan **negosiasi** dengan perusahaan telekomunikasi untuk mendapatkan **harga paket data yang terjangkau**
- Merancang **skema subsidi paket data**



Ketersediaan perangkat belajar (Equipment availability)

- Memastikan setiap **sekolah memiliki komputer** dan infrastruktur pendukungnya



Konektivitas internet dan listrik untuk daerah 3T (Connectivity & electricity)

- Bekerja sama dengan **Kominfo** untuk **memastikan cakupan jaringan** yang luas agar siswa dan guru memiliki akses internet
- Berkolaborasi dengan **PLN** untuk menyediakan **akses listrik yang merata**



4 Menyesuaikan kurikulum, pedagogi, dan metode penilaian untuk menanamkan kompetensi yang tepat dalam diri generasi masa depan



Kurikulum

- Fokus pada **kebahagiaan** secara **holistik**
- Konten yang **disederhanakan**
- **Pembaharuan berkala**
- Berorientasi pada **kompetensi/hasil**
- **Dikembangkan bersama industri dan ahli**
- **Kerangka kerja** untuk sekolah/guru



Hasil yang Diharapkan: Karakteristik Pelajar Pancasila



Menjadi pembelajar sepanjang hayat yang dilengkapi dengan kompetensi kompetitif global dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila

Berakhlak Mulia

Kreatif

Mandiri

Bergotong Royong

Bernalar Kritis

Berkebinekaan Global

didukung oleh



Pedagogi dan Penilaian

- **Asesmen Kompetensi Minimum (AKM):** mengukur kinerja sekolah berdasarkan **literasi dan numerasi** siswa
- **Survei Karakter:** mengukur tumbuh kembang siswa secara **holistik**, tidak hanya aspek kognitif
- **Survei Lingkungan Belajar:** mengukur **kualitas iklim kelas** dan sekolah yang mendukung kegiatan belajar

4 Kurikulum yang disederhanakan, fleksibel, dan berorientasi pada kompetensi

Kurikulum saat ini

Penyederhanaan standar capaian



Standar capaian terlalu kompleks dan terkotak-kotak (dipisahkan dalam 3 dimensi, Kompetensi Inti dan Dasar)

Contoh: Bahasa Indonesia SD: 12 Kompetensi Inti dan 120 Kompetensi Dasar

Fleksibilitas dan penyederhanaan materi ajar



Buku teks pelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran **diatur melalui Permendikbud** dan harus berbentuk buku

Contoh: SD kelas 1 ada 11 buku

Fleksibilitas alokasi waktu mata pelajaran



Struktur kurikulum dan alokasi waktu setiap mata pelajaran diatur kaku per minggu dan selalu sama sepanjang tahun

Contoh: Sekolah di daerah 3T harus membagi semua mata pelajaran secara rata setiap minggu

Kurikulum yang disederhanakan

Standar capaian yang **mudah dimengerti guru** dan fokus pada kompetensi yang paling bermakna (rangkaiannya kompetensi utuh, sesuai tahap perkembangan anak dan kompetensi ilmu)

Contoh: Bahasa Indonesia SD dibagi dalam 2 Capaian Pembelajaran (Kelas 1-3 dan kelas 4-6)

Pemerintah **menyediakan berbagai materi ajar**: Contoh penerapan kurikulum, buku teks (buku maupun modul terpisah yang dapat diunduh), *lesson plan* (RPP), dll.

Contoh: SD kelas 1 ada 4 buku yang opsional, dapat juga diunduh sesuai hasil asesmen siswa

Sekolah dapat menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan kebutuhan siswa

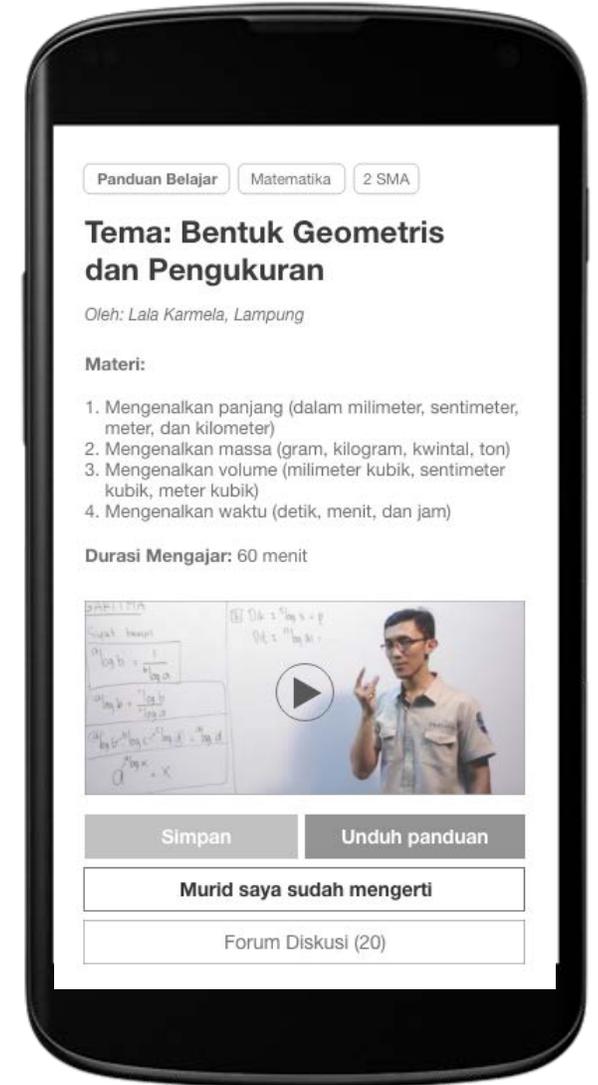
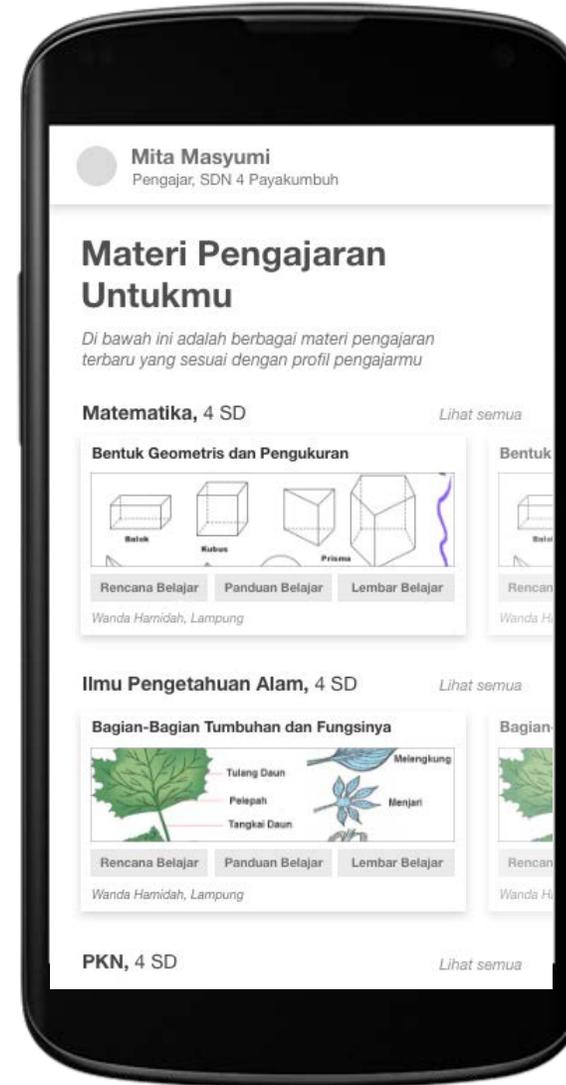
Contoh: Sekolah di daerah 3T bisa memilih untuk fokus ke 1-2 mata pelajaran di satu minggu (agar lebih mendalami)

4 Personalisasi dan segmentasi pembelajaran berdasarkan asesmen berkala

Platform teknologi akan memungkinkan guru untuk melakukan **personalisasi dan segmentasi pembelajaran**

Tahapan:

- 1 Guru melakukan **asesmen kelas** (formatif) secara berkala yang dapat diakses **online**
- 2 Guru mengetahui **tingkat kompetensi siswa** dan memperoleh rekomendasi **lesson plan (RPP)**, **modul materi pengajaran**, dan **video** yang sesuai dengan kemampuan siswa
- 3 Guru **menyesuaikan proses pembelajaran** misalnya membagi kelas dalam kelompok, memberi **aktivitas dan PR sesuai kemampuan siswa** (*personalized assignment*)



4 Asesmen Kompetensi Minimum mengukur kinerja sekolah berdasarkan literasi & numerasi siswa, kompetensi inti untuk tes internasional seperti PISA, TIMSS, dan PIRLS

Karakteristik AKM:

Standar internasional, adaptasi dari PISA dan TIMSS

Mengukur **literasi membaca dan numerasi**, dua kemampuan bernalar yang fundamental

Dilakukan di **semua sekolah**, pada **sampel siswa** kelas 5, 8, 11

Asesmen nasional tiap tahun untuk mengukur **kinerja sekolah dan dinas**

Hasil untuk **evaluasi kebijakan** serta **intervensi bantuan**, bukan memberi peringkat (*ranking*) siswa

Konsisten dengan asesmen kelas yang bisa digunakan guru secara mandiri

Implikasi:

Sinyal kuat pada guru dan sekolah untuk fokus pada **kemampuan bernalar** di semua mata pelajaran

Siswa dan guru menjadi **familiar** dengan **model soal** berstandar internasional seperti PISA dan TIMSS

Tidak memberi tekanan pada siswa dan guru untuk berbuat curang

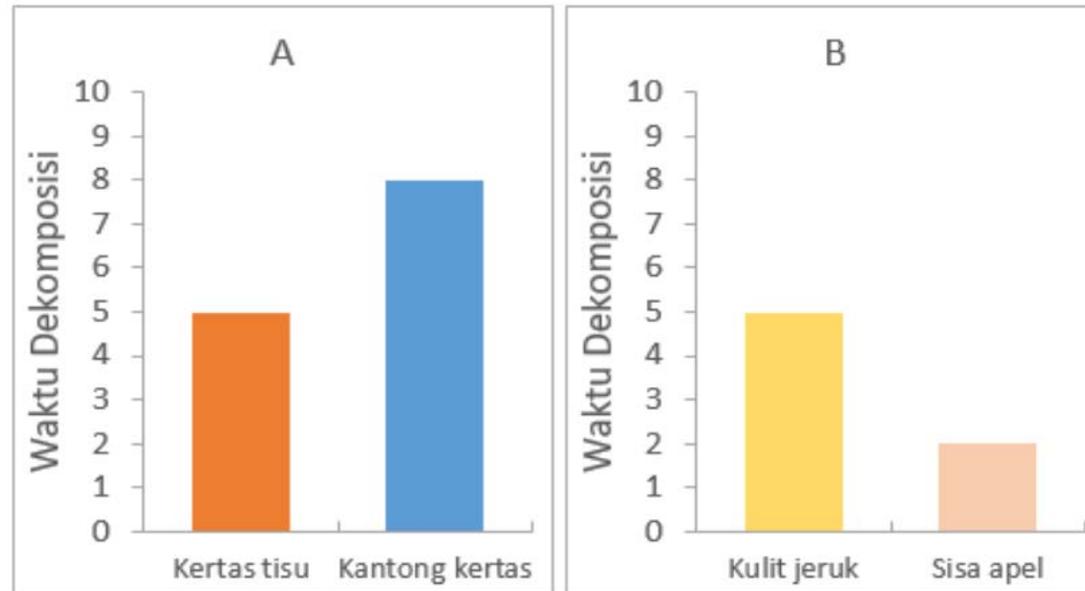
4 Contoh soal AKM yang menguji kemampuan bernalar: Numerasi

Numerasi

Tabel Waktu Dekomposisi Sampah Organik

Material Organik	Waktu Dekomposisi
Kulit Pisang	6 minggu
Kulit Jeruk	5 bulan
Kantong kertas	8 minggu
Sisa apel	2 bulan
Kertas tisu	5 minggu

Perhatikan diagram A dan B berikut!



Seorang siswa membaca tabel dan diagram di samping. Ia menyatakan selisih waktu dekomposisi pada diagram A sama dengan diagram B. Pernyataan tersebut dikoreksi oleh gurunya. Manakah koreksi yang benar dari guru tersebut?

- Perhatikan jenis material sampah di kedua diagram!
- Perhatikan satuan unit waktu dekomposisi!
- Perhatikan tinggi diagram batang setiap jenis material sampah!
- Perhatikan titik nol dari sumbu diagram!

Pilih setuju atau tidak setuju dan ketikkan penjelasanmu!

Seorang siswa ingin menggabungkan data waktu dekomposisi sampah organik dan anorganik menjadi sebuah diagram batang. Ibu guru tidak menyarankan hal tersebut. Setujukah kamu dengan saran ibu guru? Jelaskan!

--Pilih--

Penjelasan

4 Contoh soal AKM yang menguji kemampuan bernalar: Literasi

Literasi

Ironi Konsumsi Ikan di Indonesia. Kenapa?

Potensi sumber daya ikan di Indonesia selama ini dikenal sangat berlimpah. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) mencatat, potensi sumber daya ikan saat ini sudah mencapai 9,9 juta ton. Selain itu, potensi luas lahan budidaya ikan juga mencapai 83,6 juta hektare. Namun, dari semua potensi tersebut, minat masyarakat untuk mengonsumsi ikan sebagai lauk masih harus terus ditingkatkan.

Konsumsi masyarakat Indonesia terhadap ikan masih terbilang rendah. Rata-rata tingkat konsumsi ikan di Indonesia baru mencapai 41 kilogram (kg) per kapita per tahun. Meski mengalami kenaikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya di 37-38 kg per kapita per tahun, tingkat konsumsi ikan di Indonesia masih kalah jauh dibandingkan negara tetangga seperti Malaysia (70 kg per kapita per tahun) dan Singapura (80 kg per kapita per tahun), bahkan kalah telak dengan Jepang (mendekati 100 kg per kapita per tahun).

Manakah pernyataan yang merupakan fakta atau opini terkait ironi konsumsi ikan di Indonesia

Pertanyaan	Jawaban	
Tingkat konsumsi ikan di Indonesia jauh lebih rendah dari negara tetangga.	<input type="radio"/> Fakta	<input type="radio"/> Opini
Pendistribusian ikan tidak berjalan baik.	<input type="radio"/> Fakta	<input type="radio"/> Opini
Pengolahan maupun pengawetan ikan masih tertinggal.	<input type="radio"/> Fakta	<input type="radio"/> Opini

Seorang pengamat nutrisi mengatakan bahwa slogan "*Sehat cerdas dan pintar karena makan ikan*" adalah berlebihan. Setelah membaca ketiga teks, setujukah kamu dengan pernyataan pengamat nutrisi tersebut ?

- Setuju
- Tidak Setuju

Jelaskan alasanmu!

4 Survei Karakter dan Lingkungan Belajar mengukur aspek-aspek non-kognitif untuk mendapatkan gambaran mutu pendidikan secara holistik

Survei Karakter (untuk siswa)

- Tujuan pendidikan melingkupi **tumbuh kembang** siswa secara **holistik**, tidak hanya kompetensi kognitif
- Survei Karakter melengkapi AKM untuk mengukur **hasil belajar siswa** yang bersifat **afektif** dan **motivasional**
- Mengacu pada Profil Pelajar Pancasila, misalnya:
 - Penghargaan akan **perbedaan**
 - Keterampilan **kolaborasi**
 - Minat dan **kepedulian** pada isu-isu **sosial**
 - Disposisi dan kebiasaan **belajar** secara **mandiri**
- Survei ini juga akan mengukur **perilaku negatif**, seperti:

Intoleransi /
radikalisme

Kekerasan
seksual

Perundungan
(*Bullying*)

Survei Lingkungan Belajar (untuk guru dan kepala sekolah)

- Survei Lingkungan Belajar mengukur **kualitas iklim kelas** dan **sekolah** yang mendukung kegiatan belajar
- Survei ini dilakukan pada **siswa, guru, dan kepala sekolah**
- Lingkungan sekolah harus bebas dari hal-hal yang mengancam **keamanan psikologis** yang menjadi prasyarat utama proses belajar siswa
- Juga mengukur faktor-faktor guru dan kepala sekolah yang menentukan **kualitas hasil belajar**:

Praktik
pengajaran guru

Kepemimpinan
instruksional
kepala sekolah

Kesejahteraan
(*well-being*) guru
dan kepala sekolah

4 Sistem pendidikan publik New Delhi mengalami reformasi melalui 'kurikulum kebahagiaan' seiring dengan program pelatihan guru dan pembimbingan

Studi Kasus: New Delhi, Sistem Pendidikan India

1 'Kurikulum Kebahagiaan'

Mencari **kebahagiaan dalam diri**, alih-alih mencari **kebahagiaan eksternal**

melalui peningkatan **kesadaran serta perhatian** dan memperdalam **kegiatan belajar**

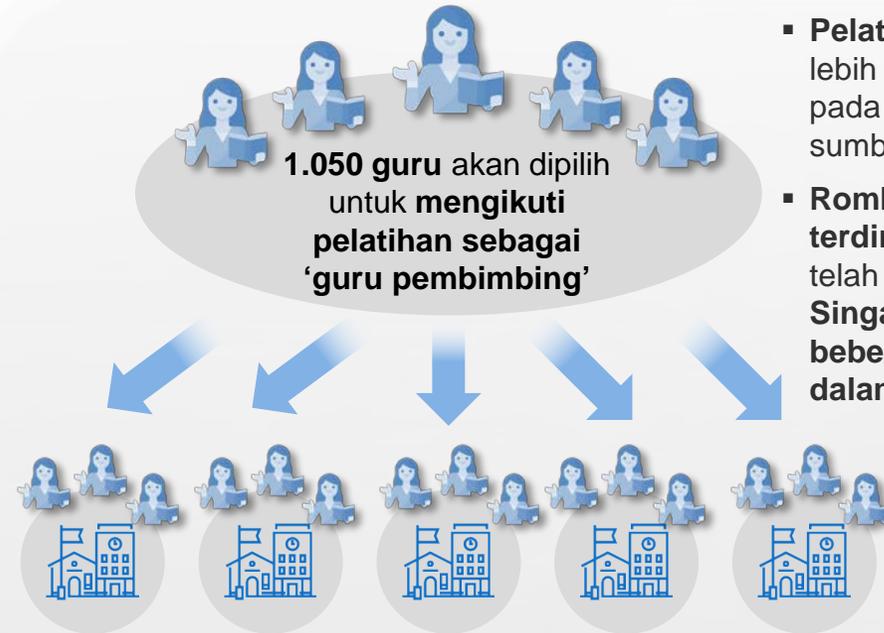


Memungkinkan untuk melakukan **eksplorasi**, **mencari pengalaman**, dan **mengekspresikan** kebahagiaan

Untuk **memahami kebahagiaan dalam diri, hubungan, dan masyarakat**

- 45 menit "periode kebahagiaan" setiap harinya yang mencakup meditasi, mendongeng, sesi tanya-jawab, pendidikan nilai, dan latihan mental
- **Tidak ada ujian formal**; perangkat pedagogi/penilaian berikut ini yang digunakan: latihan dan permainan menyenangkan, percakapan reflektif, mendongeng, praktik memperhatikan, bermain peran/sandiwara, presentasi (individu dan kelompok), dan aktivitas kolaboratif dan mempererat tim.
- Diterapkan mulai **pendidikan prasekolah hingga Kelas 8**

2 Pelatihan guru dan pembimbingan



- **Pelatihan internasional** lebih dipilih, bergantung pada ketersediaan sumber daya
- **Rombongan awal yang terdiri atas 200 guru** telah dilatih di **Singapura dan beberapa** pusat pelatihan dalam negeri

- Setiap 'guru pembimbing' **ditugaskan untuk mendampingi guru-guru di 5–6 sekolah** untuk **meningkatkan pedagogi dan kapasitas akademis** ~45.000 guru sekolah negeri di Delhi lainnya

5 Meningkatkan kolaborasi dengan pemerintah daerah untuk memastikan distribusi merata di seluruh daerah

Beragam pendekatan kerja sama Pemerintah pusat dengan pemerintah daerah

Pendekatan Khusus



- Pendekatan **asimetris** untuk memenuhi kebutuhan setiap pemerintah daerah, alih-alih pendekatan 'satu standar untuk semua (*one-size fits all*) di seluruh pemerintah daerah

Pendekatan Konsultatif



- Pemerintah pusat (misalnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) sebagai **penunjang, fasilitator, dan konsultan** untuk pemerintah daerah

Penghargaan Berbasis Merit



- **Kriteria yang ketat dan jelas** untuk pemimpin otoritas pendidikan daerah serta **pengangkatan dan promosi jabatan** pengawas
- **Penghargaan dan konsekuensi** berdasarkan masukan dan hasil pendidikan yang penting (mis. angka partisipasi, hasil belajar, dan penghargaan)

Rencana distribusi yang merata di seluruh daerah yang diawasi



Anggaran

Meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas distribusi anggaran dengan cara:

- meminimalisasi kerugian dalam anggaran menuju penerapan 100% transaksi nontunai, dan
- distribusi afirmatif untuk area yang membutuhkan anggaran lebih



Infrastruktur

Meminimalisasi kesenjangan kualitas infrastruktur sekolah di seluruh daerah



Penerimaan Siswa (Zonasi)

Penerimaan siswa yang adil untuk mengakomodasi kesenjangan akses dan kualitas di seluruh daerah



Guru

Redistribusi guru yang adil ke daerah-daerah yang kekurangan tenaga pengajar

6 Membangun ruang kelas dan ruang belajar pada masa depan yang kreatif, kolaboratif serta berbasis pengalaman dan didukung teknologi/digital, tetapi aman dan inklusif



Aman dan Inklusif

Fasilitas darurat/tanggap bencana, bebas kerusakan

Fasilitas ramah disabilitas

Lingkungan bebas perundungan/diskriminasi



Didukung Teknologi

Kelas digital dengan akses internet, komputer untuk setiap anak, akses pembelajaran daring, perangkat kolaborasi daring yang memungkinkan pembelajaran sesuai kecepatan masing-masing dan meniru skenario kerja nyata



Kolaboratif

Kemudahan mengatur ruang kelas menjadi kelompok-kelompok untuk memfasilitasi pembelajaran kelompok dan proyek untuk membangun kerja tim, empati, kepemimpinan



Pembelajaran Berbasis Pengalaman

Pembelajaran langsung dan bermakna melalui eksplorasi, interaksi dengan lingkungan dan masyarakat

Banyak peluang untuk menyelesaikan masalah dunia nyata



Kreatif

Pengaturan ruang kelas yang dapat disesuaikan, kebebasan untuk menyesuaikan tata letak, dekorasi sesuai kebutuhan/preferensi siswa atau guru untuk mengasah kreativitas

6 Beberapa contoh sekolah masa depan: menonjolkan/mengoptimalkan infrastruktur, sumber daya manusia, pedagogi pembelajaran, dan kesejahteraan siswa

Contoh Sekolah Masa Depan

Green School, Indonesia



- Pendekatan tematik dan interdisipliner untuk mengajarkan materi dan **didukung oleh teknologi**
- Semua pembelajaran **terhubung langsung** ke **penerapan dunia nyata** dengan proyek-proyek yang **memberi manfaat langsung** bagi sekolah atau **masyarakat** di sekitar sekolah
- Ruang fisik **mendukung pemikiran kritis, kreativitas dan kewirausahaan** karena pembelajaran berlangsung di lingkungan yang sepenuhnya alami dan berkelanjutan

Anji Play, Tiongkok



- **Lingkungan apa pun** bisa menjadi lingkungan belajar
- **Minimal 90 menit setiap hari** didedikasikan untuk **bermain di luar ruangan**, misalnya menggunakan bahan-bahan seperti tangga dan ember
- **Kecepatan belajar tiap-tiap anak** mengarahkan pada perjalanan belajar, terlibat dalam periode **penemuan** yang fokus dan **tanpa gangguan, diikuti oleh refleksi** (visual, verbal, abstrak atau konkret)

Innova School, Peru



- 70% waktu didedikasikan untuk **pembelajaran kelompok** dan 30% lainnya untuk **pembelajaran mandiri** dan memanfaatkan **perangkat daring**
- **Ruang kerja dinamis** yang memungkinkan guru dan siswa dengan mudah bertransisi antara pembelajaran kelompok besar dan kecil
- Program inovasi **menantang siswa untuk mendesain solusi unik permasalahan sosial** (terbuka, fokus pada pembentukan ide dan proses desain)

7 Meningkatkan kontribusi sektor swasta

Insentif Keuangan



Austria:

Tunjangan pajak pelatihan pegawai **menyubsidi 20%** dari biaya pelatihan internal

Tunjangan pajak magang (EUR 4,380/pemagang) untuk **mendorong penerimaan dan pendidikan pemegang**

Kemitraan Pemerintah-Swasta



Hongkong:

Memberlakukan 'retribusi konstruksi' **0,5%** pada setiap kontrak komersial yang ditandatangani di industri konstruksi untuk **mendanai program pendidikan dan penelitian** terkait industri konstruksi

Detail di halaman selanjutnya

Regulasi yang Disederhanakan



India:

Perusahaan besar **diharuskan menyediakan 20%** dari pendapatannya untuk *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan disarankan mengontribusikan **sedikit dari persentase keuntungan tahunan untuk penelitian**

Indonesia:

Persyaratan **nirlaba dan kepemilikan tanpa aset** untuk yayasan dan **proses perizinan yang kompleks** menjadi penghalang signifikan bagi sektor swasta atau mitra global untuk berpartisipasi dalam sistem pendidikan Indonesia

Retribusi

CSR

7 Berbagai bentuk kemitraan pemerintah–swasta yang dapat ditingkatkan untuk pendidikan

Jenis Kemitraan Pemerintah–Swasta

Contoh terpilih



Pemberian Layanan Pendidikan



Swedia:

Manajemen oleh swasta untuk sekolah yang dibiayai pemerintah

Sekolah independen (dibiayai pemerintah, dijalankan swasta) dibiayai sepenuhnya oleh pemerintah dan memiliki otonomi penuh untuk mengalokasikan sumber dayanya jika selaras dengan peraturan pemerintah



India:

Pemerintah Rajasthan – Yayasan Bharti

Pihak swasta mengadopsi, merenovasi, dan mengelola sekolah milik pemerintah yang sudah ada secara profesional, sementara **pemerintah menyediakan infrastruktur dan sumber daya**



Infrastruktur



Australia:

Pembiayaan oleh Sekolah Axiom Education Victoria

Perancangan, konstruksi, pengoperasian, pemeliharaan, dan pembiayaan 11 sekolah dan 6 fasilitas YMCA di seluruh Melbourne



Inggris:

Akomodasi Mahasiswa Universitas Hertfordshire

Proyek Greenfield untuk pengembangan unit tempat tinggal mahasiswa Universitas Hertfordshire dan lapangan olahraga, pusat kebugaran, ruang belajar informal dan sosial, dan rute bis khusus baru



Pembiayaan Sisi Permintaan



Amerika Serikat:

Program kredit pajak beasiswa

Perusahaan dan perseorangan memberikan donasi kepada organisasi nirlaba yang menyediakan beasiswa untuk anak yang memenuhi syarat **kredit pajak pendapatan negara**



Kolumbia:

Sistem voucher

125.000 beasiswa negara untuk membayar biaya sekolah swasta; menargetkan siswa **berpendapatan rendah atau berkebutuhan khusus**



Belanda:

Pembiayaan berdasarkan kebutuhan siswa perseorangan

Pembiayaan diberikan kepada sekolah berdasarkan **jumlah siswa kurang mampu dan tingkat kebutuhan siswa**



Kebijakan, Strategi, dan Dukungan



Jerman:

Sistem Pelatihan Ganda Pendidikan Vokasi

Perusahaan pelatihan (swasta) menyediakan pelatihan di tempat kerja melalui magang, sambil memberikan **masukan berharga terhadap kurikulum dan peraturan** untuk memastikan semua pihak memperoleh manfaat



Irlandia

Badan Negara SOLAS

Mendukung pengembangan **program Pendidikan, pelatihan lanjutan dan kurikulum yang sesuai dengan bekerja sama dengan sektor swasta, pemerintah, dan nirlaba**

8 Meningkatkan keterlibatan industri melalui penerapan insentif peraturan dan pembiayaan

Peta Jalan Pendidikan Vokasi

Institusi vokasi 1

- Membentuk **program magang dan penempatan langsung** dengan pemain industri
- **Mengembangkan kurikulum dan skema penilaian** bersama industri dengan menggunakan masukan dari program 'Keterampilan Masa Depan Indonesia' (melampaui keterampilan "kerah biru")
- Melatih guru dan **mempekerjakan praktisi industri**
- Memastikan **fasilitas setara** dengan standar industri

Industri (mencakup asosiasi dan serikat pekerja) 2

- **Mengembangkan bersama kurikulum/program/jurusan**
- Memberikan investasi dalam bentuk **peralatan/infrastruktur pedagogi** untuk siswa/ mahasiswa
- Memberikan **beasiswa** untuk siswa/ mahasiswa
- Terlibat aktif dalam program **magang dan penempatan langsung**
- Menyediakan **pelatihan praktis dan relevan untuk dosen/guru vokasi**
- **Membuat program pertukaran** mengajar praktisi industri
- Memastikan **kesesuaian/tingkat perekrutan** dengan siswa/ mahasiswa berdasarkan keterampilan

Pendidikan Vokasi

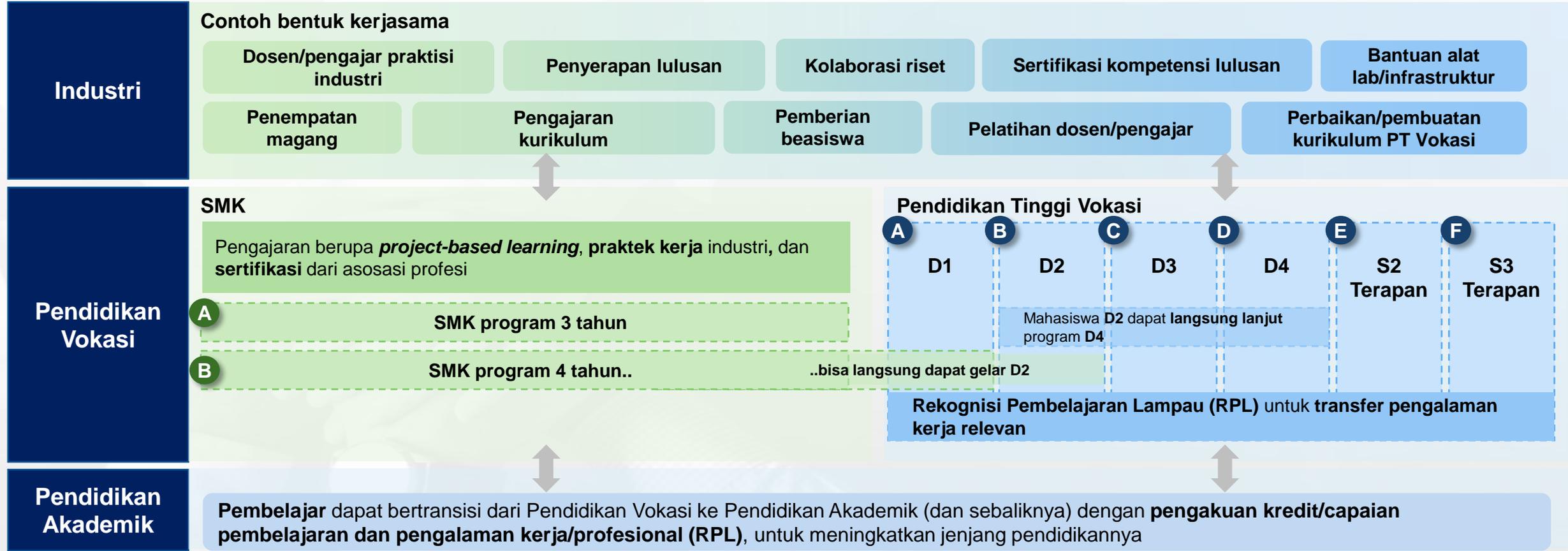


3 Pemerintah

- **Mengembangkan dan mengimplementasikan kebijakan untuk menarik keterlibatan industri** seperti peraturan yang disederhanakan dan retribusi kontrak
- **Memungkinkan otonomi/fleksibilitas yang lebih besar** bagi institusi vokasi untuk berinovasi dan berkembang
 - durasi program, kurikulum, staf pengajar, dan kemitraan (akademis dan komersial)
- **Memfasilitasi diskusi dan interaksi** antara perguruan tinggi vokasi dan industri melalui *platform*, seminar, *workshop*, dll. (meliputi *platform 'Keterampilan Masa Depan Indonesia'* untuk mendukung kebutuhan pengembangan SDM untuk visi Indonesia 2045; detail penjabaran di halaman selanjutnya)
- Mendorong kelompok industri-vokasi untuk menciptakan distribusi yang merata di seluruh Indonesia
- Mendorong **komunikasi komunitas** (liputan-media positif) untuk **meningkatkan persepsi publik** dan mendorong angka partisipasi vokasi
- Membentuk **jalur yang fleksibel** antara jalur **akademis dan vokasi**, dalam ekosistem **vokasi**, dan **dari tempat kerja**

8 Model kolaborasi pendidikan vokasi mencakup ‘pernikahan’ dengan industri/ dunia kerja dan fleksibilitas jalur lintas pendidikan menengah dan pendidikan tinggi

Contoh Model Kolaborasi Sekolah Vokasi



Skema fleksibilitas jalur nonlinear (seperti sistem *Multi Entry, Multi Exit*) akan diberikan kepada **pembelajar vokasi** yang ingin bertransisi ke tingkat lanjut, pendidikan akademik, atau industri (dan sebaliknya)

8 Platform teknologi *link & match* sebagai alat perencanaan karir siswa dikembangkan oleh pemangku kepentingan (industri, asosiasi profesi, dll) dan difasilitasi pemerintah

Platform Keterampilan Masa Depan Indonesia

Ilustrasi

Kontributor	Hasil
Ahli Bidang	Informasi Bidang Menyediakan deskripsi yang seragam tentang gambaran bidang dan lapangan kerja
Pemerintah Pusat dan Daerah	Jalur Karier Struktur yang jelas berdasarkan norma bidang terhadap perkembangan vertikal dan kemajuan karier
Serikat Pekerja	Deskripsi Peran Pekerjaan Menghindari kesenjangan informasi antara pengusaha dan pekerja dengan meningkatkan deskripsi bank pekerjaan
Pengusaha	Deskripsi Keterampilan Kerangka kerja mendetail yang mencakup seperangkat keterampilan yang dibutuhkan setiap pekerjaan untuk perkembangan holistik
Asosiasi Industri	Program Pelatihan Program daring dengan konten terbaru dan tingkat penempatan yang tinggi

Contoh Deskripsi Keterampilan

Operator	Teknisi	Insinyur: Spesialis Bidang	Insinyur: Spesialis TI	Manajer Industri
Analisis data dan tren				
Manajemen otomasi				
Interaksi manusia-mesin	Interaksi manusia-mesin	Pembangunan dan desain infrastruktur IoT	Pembangunan dan desain infrastruktur IoT	Interaksi manusia – mesin
Manajemen industri <i>cyber security</i>	Manajemen infrastruktur IoT	Manajemen industri <i>cyber security</i>	Manajemen industri <i>cyber security</i>	Infrastruktur dan supervisi IoT
	Manajemen industri <i>cyber security</i>	Manajemen <i>big data</i>	Manajemen <i>big data</i>	Manajemen industri <i>cyber security</i>
		Simulasi dan pemodelan	Simulasi dan pemodelan	Manajemen dan supervisi jarak jauh
		Pemrograman	Pemrograman	Simulasi dan pemodelan
		Desain UI/UX industri	Desain UI/UX industri	Desain UI/UX industri
		<i>Machine learning</i>	<i>Machine learning</i>	Model pengembangan dan operasi <i>Agile</i>
				Berpikir desain

Relevansi keterampilan (% of organisasi)

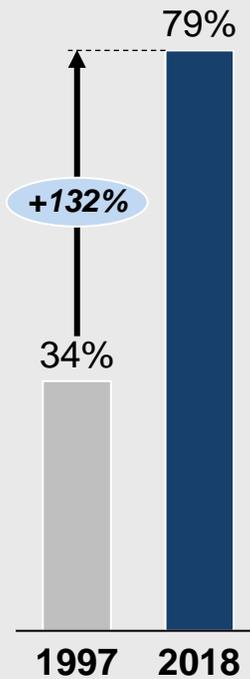
- 50% - 65%
- 66% - 85%
- 86% - 100%
- Keterampilan tambahan yang disarankan

... akan **digunakan oleh institusi pendidikan dalam memandu kurikulum dan pedagogi** untuk memastikan pasar tenaga kerja dilengkapi dengan keterampilan yang sesuai

8 Institutes of Technical Education (ITE) Singapura telah meningkatkan persepsi publik melalui liputan-media positif, program berorientasi masa depan, dan konsolidasi kampus

Studi Kasus: Perubahan Persepsi Institute of Technical Education (ITE) Singapura

Skor Survei Persepsi (%; 1997, 2018)



1 Liputan-media positif

- Berbagai **kampanye promosi** untuk pendidikan vokasi/ITE
 - *‘Tangan yang berpikir menciptakan kesuksesan’*: percaya diri, pemuda bertalenta
 - *‘Kami membuat anda berkilau’*: jalur alternatif menuju kesuksesan
 - *‘Aku yakin’*: individu/pemuda yang mampu dan berprinsip
 - *‘Siap menghadapi dunia’*: bergairah, percaya diri, terampil/bertalenta
- **Dukungan positif dari figur penting politik**, seperti perdana menteri

2 Kursus/program yang relevan dan memiliki hubungan/kolaborasi erat dengan industri

- Hingga tahun 2014, ITE Singapura memiliki **lebih dari 100 MoU dengan industri dan mitra global**



- Seluruh kampus memiliki **pusat pengembangan teknologi**, yang di dalamnya **staf dan mahasiswa terlibat dalam proyek komersial dengan industri** dalam pengembangan teknologi
- Menerapkan **Program Pendidikan Global**, yang menghasilkan **>33% kelompok mahasiswa memiliki pengalaman luar negeri** (pertukaran pelajar, ikatan dengan industri, dll.)
- **Berada di peringkat ke-6 dan ke-7 dalam World Skills Competition** (2011 dan 2013) secara berurutan

3 Konsolidasi kampus

- **Dahulunya memiliki 10 kampus kecil** di seluruh pulau, yang **kemudian dikonsolidasi menjadi 3 kampus canggih** antara tahun 2005 hingga 2013; tiap kampus dapat menampung 7.000–10.000 mahasiswa
- Perdana Menteri memilih ITE (**Pusat**) sebagai **lokasi pidato kenegaraan tahunan** sejak 2013



“Saat memasuki lingkungan kampus, Anda **tidak yakin apakah ini ITE atau perguruan tinggi**. Banyak pengunjung dari luar negeri memberi tahu kami bahwa ITE **lebih baik daripada perguruan tinggi mereka.**”

9 Membentuk pendidikan tinggi kelas dunia melalui kemitraan yang berkembang, hubungan industri, dan otonomi dengan tata kelola berbasis hasil yang kuat

Prinsip pendidikan tinggi akademik dan vokasi kelas dunia

Diferensiasi misi perguruan tinggi

PT Riset (Pusat Unggulan Nasional)



Membangun PT bereputasi dunia di setiap bidang; Pusat inovasi untuk daya saing bangsa

PT Pendidikan (Unggul dalam Pendidikan)



1 PT unggul di setiap provinsi; Motor pembangunan daerah & nasional

Universitas Terbuka & MOOCS



Untuk perluasan akses PT dan membentuk ekosistem *life-long learning*

- Setiap kelompok perguruan tinggi tidak lebih penting dari yang lain
- Mahasiswa memiliki kemerdekaan untuk menjelajah ilmu lintas kelompok di atas melalui Merdeka Belajar

Dukungan industri/masyarakat dan pemerintah

Industri/masyarakat

Menjadi salah satu unsur penopang dalam 'pentahelix' untuk mempercepat pembangunan dengan cara:

- Terlibat dalam pengajaran kurikulum/penilaian proyek mahasiswa
- Meningkatkan kontribusi pendanaan melalui donasi, bantuan alat lab
- Melakukan kolaborasi dalam penelitian, komersial
- Penempatan magang dan penyerapan kelulusan

Pemerintah

- 1 Memberikan otonomi kepada Pendidikan Tinggi dengan pengawasan berbasis data dan penjaminan kualitas
- 2 Mendorong pencapaian skala minimum agar memenuhi standar kualitas minimal serta menjadi mandiri
- 3 Memberikan insentif untuk kolaborasi/kemitraan global dan domestik dan hubungan industri
- 4 Memberikan ruang bagi pemerintah daerah untuk terlibat lebih banyak dalam pendanaan pendidikan tinggi

Perguruan Tinggi akademik dan vokasi diharapkan untuk berperan secara optimum dalam menyiapkan:

- SDM unggul yang kompeten dan berjiwa Pancasila
- Pemimpin masa depan yang akan memimpin masyarakat demokratis
- Riset dan Pengembangan untuk membentuk ekonomi pengetahuan dan perkembangan berkelanjutan

9 Kemendikbud akan menyediakan 3 mekanisme pendanaan APBN untuk PTN

Jalur pendanaan Kemendikbud ke PTN

 Penjelasan ada di halaman selanjutnya

1

Berdasarkan IKU (Kontrak Kinerja) antara Kemendikbud dengan PTN



- Performa PTN akan dievaluasi berdasarkan **Indikator Kinerja Utama (IKU)** yang menjadi **kontrak kinerja** antara PTN dan Kemendikbud
- Bantuan operasional akan dihitung berdasarkan **bobot atau multiplier pencapaian IKU**

2

“*Matching Fund*” terhadap pendanaan non-APBN yang berhasil diperoleh oleh PTN



- PTN **berkesempatan untuk menerima dana tambahan** apabila PTN tersebut dapat meningkatkan **penerimaan dari sumber dana non-Pemerintah** (misalnya kerjasama industri atau donasi alumni)
- Formula pendanaan akan dibuat secara **progresif (mempertimbangkan kondisi awal masing-masing PTN)** dan memiliki jumlah maksimum (*ceiling*)

3

“*Competitive Fund*” atau dana untuk proyek aspirasi yang menjadi rencana PTN



- PTN akan diberikan kesempatan untuk membuat **proposal** tentang **proyek aspirasi atau rencana** yang akan mereka jalankan (dan memiliki dampak terhadap kualitas pembelajaran dan/atau otonomi PTN)
- Dana yang dapat diperoleh PTN di kategori ini **bersifat terbatas** (kompetitif) dan akan diberikan kepada **proyek terbaik** yang memiliki dampak terbesar

9 Kinerja PTN akan dinilai berdasarkan Indikator Kinerja Utama (IKU) baru dengan bobot yang berbeda untuk PTN BH, BLU, dan Satker

Indikator Kinerja Utama (IKU) PTN Akademik

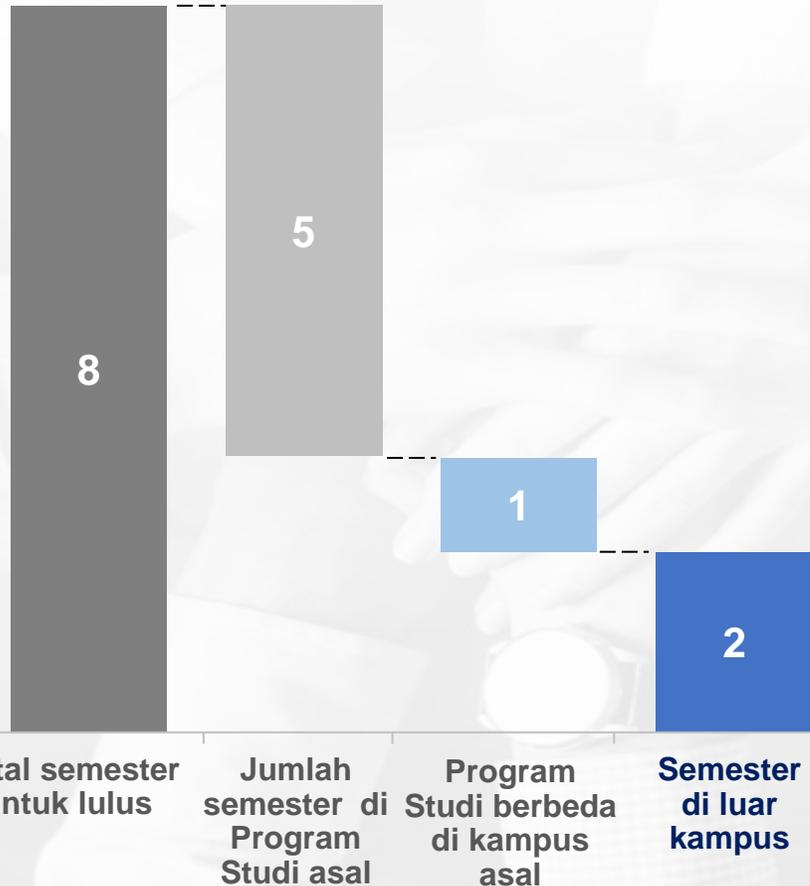
Belum final

	<u>Indikator</u>	<u>Mengapa indikator ini dipilih</u>
Kualitas lulusan 	<ul style="list-style-type: none">1 Persentase lulusan yang lulus dalam 1 tahun terakhir dan pernah bekerja selama 0-6 bulan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta2 Rata-rata penghasilan per bulan bagi lulusan yang baru mulai bekerja3 Persentase lulusan Program Sarjana setahun terakhir yang menghabiskan paling tidak 1 semester di luar kampus	Mendorong kualitas, kesejahteraan , dan relevansi lulusan PTN terhadap kebutuhan lapangan kerja
Kualitas dosen 	<ul style="list-style-type: none">4 Persentase Dosen tetap yang melaksanakan kegiatan tridharma di kampus lain dan/atau bekerja sebagai praktisi (minimum 6 bulan) selama 5 tahun terakhir	Mendorong dosen untuk mendapat pengalaman di luar kampus dan bertukar ilmu antar kampus
Kualitas kurikulum dan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none">5 Presentase program studi (prodi) yang melakukan kerjasama¹ dengan mitra perusahaan, organisasi nirlaba, institusi multilateral, atau universitas kelas dunia6 Persentase mata kuliah yang diajarkan dan/atau dievaluasi oleh praktisi (pelaku industri)7 Persentase prodi yang memiliki akreditasi dan/atau sertifikasi internasional yang diakui8 Jumlah publikasi yang merupakan hasil kemitraan dengan <i>QS top 100 World Universities/ QS top 20 World Universities by Subject</i>9 Persentase hasil riset yang digunakan oleh industri/ masyarakat/ kebijakan Pemerintah	Untuk semakin meningkatkan relevansi kurikulum dengan dunia kerja dan standar internasional

1. Kerjasama dapat berupa PKS/ MOA dengan mitra tentang pengembangan kurikulum, magang, penyerapan lulusan, pendirian prodi, dosen tamu praktisi, dan pelatihan dosen

9 Untuk meningkatkan hubungan dengan dunia kerja, mahasiswa didorong untuk belajar di luar program studi mereka selama 3 semester dari 8 semester pendidikan

Mahasiswa memiliki hak 3 semester untuk mendapatkan pengalaman di luar Prodi nya:



1	Magang	Magang di perusahaan, organisasi nirlaba dan multilateral, lembaga pemerintahan, atau <i>start-up</i>
2	Proyek di desa	Proyek sosial untuk membantu desa membangun ekonomi, menyelesaikan permasalahan infrastruktur, atau mengatasi masalah sosial
3	Kampus mengajar	Kegiatan mengajar di SD atau SMP, baik di daerah terpencil maupun perkotaan
4	Pertukaran pelajar	Mengambil kelas di perguruan tinggi lain
5	Penelitian / Riset	Melakukan penelitian, mulai dari penelitian sains hingga sosial, di bawah pengawasan dosen
6	Kewirausahaan	Membangun dan mengembangkan bisnis mereka sendiri secara mandiri yang dibuktikan dengan adanya proposal bisnis, transaksi konsumen, atau slip gaji karyawan
7	Proyek mandiri	Mengembangkan proyek berdasarkan topik minat tertentu
8	Proyek kemanusiaan	Aktivitas sosial yang didedikasikan untuk organisasi sosial lokal atau multinasional

9 Tiongkok mengembangkan kebijakan dan peta jalan pendidikan tinggi yang komprehensif untuk memperkuat 100 Perguruan Tinggi teratasnya

Studi Kasus: Diferensiasi Pendidikan Tinggi Tiongkok

Pemerintah Tiongkok mendorong diferensiasi misi yang selanjutnya memungkinkan Institusi Pendidikan Tinggi memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja

Lembaga berasal dari 100 universitas di abad ke-21; yang akan dikembangkan menjadi kelas dunia, misalnya melalui pertukaran internasional, pengembangan bakat

- Bertanggung jawab untuk melatih mayoritas mahasiswa doktoral, 2/3 mahasiswa pascasarjana, dan 1/3 sarjana

1 Lembaga penelitian perguruan tinggi "985"
~ 39 perguruan tinggi

2 Lembaga penelitian dan pengajaran perguruan tinggi "211"
~ 112 perguruan tinggi

3 Institusi pengajaran terutama mengajar dengan sedikit penelitian
~ 1.090 perguruan tinggi

4 Perguruan tinggi kejuruan terutama yang menyediakan gelar *associate* 2/3 tahun
~ 1.327 perguruan tinggi

Nama lembaga berasal dari tanggal pengumuman, Mei 1998. Pemerintah Tiongkok berkomitmen mengalokasikan dana untuk memilih perguruan tinggi untuk membangun pusat penelitian baru, mengadakan dan menghadiri konferensi internasional, menarik fakultas terkenal di dunia, dll.

Statistik Institusi Pendidikan Tinggi Tiongkok

>30 Juta mahasiswa

48% angka partisipasi kasar (2018)

60.000 lulusan doktor (2018)

428.000 publikasi penelitian

11 perguruan tinggi masuk dalam *Top 100 QS World University*

10 Meningkatkan kredibilitas dan mekanisme akreditasi melalui proses berbasis data dan secara sukarela, peningkatan keterlibatan masyarakat, dan perbandingan global

Prinsip akreditasi pada masa depan

Jenjang	Kondisi pada 2019	Kondisi Akhir
Prasekolah serta Pendidikan Dasar dan Menengah 	<ul style="list-style-type: none"> • Kewajiban akreditasi setiap 4 tahun <ul style="list-style-type: none"> – Beban administrasi tinggi untuk sekolah (mulai 6 bulan sebelumnya) – Persyaratan sumber daya proses audit yang tinggi karena kewajiban berkunjung dan pengkajian dokumen oleh penilai • Standar berbasis pemerintah • Standar <i>'one-size fits all'</i> dan fokus pada aspek administratif • Akreditasi internasional tidak diakui 	<ul style="list-style-type: none"> • Akreditasi otomatis dan berbasis data <ul style="list-style-type: none"> – Beban administratif rendah untuk sekolah – Persyaratan sumber daya proses audit yang rendah dikarenakan minimnya kunjungan dan persyaratan dokumen • Kombinasi antara standar pemerintah dan standar berbasis komunitas • Standar fokus pada hasil (misalnya peningkatan hasil penilaian/survei) berdasarkan konteks sekolah • Beberapa akreditasi internasional terpilih diakui setara dengan akreditasi nasional
Pendidikan Tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kewajiban akreditasi setiap 5 tahun <ul style="list-style-type: none"> – Beban administrasi tinggi untuk perguruan tinggi hingga mulai 1 tahun sebelumnya – Persyaratan sumber daya proses audit yang tinggi karena kewajiban berkunjung dan kajian dokumen oleh penilai • Standar berbasis pemerintah • Standar <i>'one-size fits all'</i> yang didesain oleh Kementerian dan Badan Akreditasi Nasional (BAN-PT) • Akreditasi internasional tidak diakui 	<ul style="list-style-type: none"> • Hanya akreditasi secara sukarela dengan pengawasan/jaminan kualitas ketat dari pemerintah untuk <i>memastikan standar minimum terpenuhi</i> <ul style="list-style-type: none"> – Beban administratif yang lebih sedikit untuk perguruan tinggi – Persyaratan sumber daya proses audit yang rendah karena minimalnya kunjungan dan persyaratan dokumen • Standar berbasis komunitas (meliputi industri, asosiasi, dsb.) • Pembentukan LAM yang kredibel dan mengacu pada standar dan praktek internasional • Standar yang fokus pada hasil (misalnya tingkat gaji rata-rata lulusan, tingkat angkatan kerja, dan hasil survei kepuasan siswa/pemangku kepentingan) • Beberapa akreditasi internasional terpilih diakui setara dengan akreditasi nasional

10 Meningkatkan kredibilitas dan mekanisme akreditasi memungkinkan otonomi dalam institusi pendidikan

** dapat diterapkan pada pendidikan tinggi dan/atau sekolah swasta

* dapat diterapkan pada pendidikan tinggi

- **Membuka** program baru dengan **bukti kemitraan kelas dunia** (misalnya: Top 100 QS Perguruan Tinggi Dunia, BUMN, dan Fortune 500)*
- **Mengembangkan program pembelajaran bersama (*micro-degree*)** (misalnya kursus profesional dan tersertifikasi)
- **Mengembangkan pedagogi** untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan

Kurikulum/ Program



- **Mempekerjakan/ mempromosikan guru/ dosen** hingga status profesor di institusi pendidikan tinggi*
- **Mempekerjakan/mempromosikan guru dan staf** di sekolah (di institusi negeri)
- **Menyesuaikan gaji dan menghubungkannya dengan kinerja** (di institusi negeri)

Guru/ Dosen



- **Mengembangkan kemitraan eksternal** untuk:
 - **tujuan komersial** (misalnya: penyewaan bangunan/tanah)**
 - **tujuan akademis** (misalnya pengembangan bersama kurikulum, magang, pembelajaran bersama (*joint-degree*), penelitian gabungan, pelatihan guru, dan pembimbingan sekolah)

Kemitraan



- Terlibat dalam **aktivitas komersial yang menghasilkan keuntungan***
- **Menentukan fokus tridharma***
- **Persyaratan administratif** yang lebih sedikit (misalnya akreditasi)
- Kontrol yang lebih terkait **anggaran, pengeluaran dan sumber daya** (misalnya skema hibah (*block grant*) dan fleksibilitas BOS)

Pengoperasian/ Manajemen



Area dengan lebih banyak otonomi

Lokus perubahan pendidikan ada di sekolah, sehingga manajemen anggaran pendidikan harus dipusatkan di tingkat sekolah

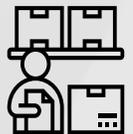
Kondisi pada saat ini



Tidak ada mekanisme untuk **memonitor besaran anggaran daerah** yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran



Yang paling mengerti **kebutuhan SDM dan operasional** sekolah adalah **warga sekolah sendiri**, namun saat ini perekrutan SDM sekolah **tergantung pada formasi pemerintah pusat dan daerah**



Pemerintah pusat **sulit memastikan dan menjaga kualitas barang dan jasa** yang dibeli oleh sekolah

Prinsip manajemen anggaran ke depannya



Penyaluran langsung:

Memaksimalkan anggaran pendidikan yang disalurkan langsung ke sekolah



Otonom:

Manajemen anggaran berbasis sekolah: meningkatkan otonomi sekolah dalam penggunaan anggaran, baik untuk SDM maupun kebutuhan operasional



Transparan:

Menyediakan *platform* teknologi tunggal untuk pembelian sekolah non-tunai (**cashless**) untuk barang & jasa yang sudah terjaga kualitasnya

MERDEKA BELAJAR: Target untuk 15 tahun ke depan (1/2)

Kategori

		 2020–2025	 2025–2030	 2030–2035
Dasar dan Menengah	Skor PISA	<ul style="list-style-type: none"> Literasi: 396 Numerasi: 388 Sains: 402 	<ul style="list-style-type: none"> Literasi: 423 Numerasi: 397 Sains: 408 	<ul style="list-style-type: none"> Literasi: 451 Numerasi: 407 Sains: 414
	Pengurangan kesenjangan dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar antara sekolah dan kinerja terbaik dan terendah	5%	10%	15%
	Jumlah Sekolah Penggerak	10.000	20.000	30.000
	Angka Partisipasi Kasar	Prasekolah: 77,5%; SD: 100%; SMP: 100%; SMA: 95%	Prasekolah: 80%; SD: 100%; SMP: 100%; SMA: 100%	Prasekolah: 85%; SD: 100%; SMP: 100%; SMA: 100%
Guru dan Tenaga Kependidikan	Jumlah guru yang lulus program Pendidikan Profesi Guru (PPG) baru	200.000	300.000	400.000
	Jumlah Guru Penggerak	100.000	200.000	300.000
	Kepala Sekolah diangkat dari latar belakang Guru Penggerak	50.000	100.000	150.000
	Kepala Dinas Pendidikan Daerah dipilih berdasarkan persyaratan (scorecard) yang ditetapkan oleh Kemendikbud	20%	40%	60%
	Pengawas diangkat dari latar belakang Guru Penggerak	50%	60%	70%

MERDEKA BELAJAR: Target untuk 15 tahun ke depan (2/2)

Kategori	 2020 – 2025	 2025 – 2030	 2030 – 2035	
Tata Kelola	Belanja sekolah dilakukan secara nontunai di daerah non-3T¹	100%	100%	100% (termasuk daerah 3T)
	Anggaran pendidikan yang ditransfer langsung ke sekolah	35,4%	40%	45%
	Kontribusi sektor swasta untuk sektor pendidikan dalam persentase PDB	0,8%	1,2%	1,6%
Vokasi dan Pendidikan Tinggi	Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Tinggi	37,6%	45%	50%
	Lulusan yang mendapatkan pekerjaan (termasuk yang melanjutkan pendidikannya) dalam 1 tahun setelah kelulusan	<ul style="list-style-type: none"> SMK: 80% Pendidikan tinggi vokasi: 80% Pendidikan tinggi: 80% 	<ul style="list-style-type: none"> SMK: 82% Pendidikan tinggi vokasi: 82% Pendidikan tinggi: 82% 	<ul style="list-style-type: none"> SMK: 85% Pendidikan tinggi vokasi: 85% Pendidikan tinggi: 85%
	Rata-rata minimum penghasilan lulusan	<ul style="list-style-type: none"> SMK: 1x UMR² Pendidikan tinggi vokasi: D1, D2 1.2x UMR, D4 1.5x UMR Pendidikan tinggi: 1.5x UMR 	<ul style="list-style-type: none"> SMK: 1.2x UMR Pendidikan tinggi vokasi: D1, D2 1.4x UMR, D4 1.7x UMR Pendidikan tinggi: 1.7x UMR 	<ul style="list-style-type: none"> SMK: 1.4x UMR Pendidikan tinggi vokasi: D1, D2 1.6x UMR, D4 2x UMR Pendidikan tinggi: 2x UMR
	Pengajar yang memiliki pengalaman atau sertifikasi industri	<ul style="list-style-type: none"> SMK: 75% Pendidikan tinggi vokasi: 75% Pendidikan tinggi: 50% 	<ul style="list-style-type: none"> SMK: 80% Pendidikan tinggi vokasi: 80% Pendidikan tinggi: 60% 	<ul style="list-style-type: none"> SMK: 85% Pendidikan tinggi vokasi: 85% Pendidikan tinggi: 70%
	Lulusan D4 dan S1 yang menghabiskan minimal 1 semester di luar kampus	50%	60%	65%

1. Daerah 3T: daerah yang paling tidak berkembang, terluar, & dekat dengan perbatasan negara

2. UMR: upah minimum regional

Untuk memastikan Kebijakan Merdeka Belajar tetap berlanjut dan semua target akan tercapai 15 tahun ke depan, ada beberapa prinsip keberlanjutan yang kami terapkan

Prinsip keberlanjutan

- 1 Mencapai **~20% massa yang kritis (*critical mass*)** pada semua perubahan kebijakan (contoh: 20% sekolah akan menjadi sekolah penggerak) dan memastikan **kondisi** yang baik bagi sistem pendidikan untuk beroperasi secara mandiri
- 2 **Mentransformasi kepemimpinan internal** di dalam Kementerian dan di tingkat daerah
- 3 **Merevisi berbagai peraturan perundangan** (saat ini yang sedang berjalan adalah **UU Sisdiknas** – Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) agar para pemangku kepentingan Pendidikan dapat melanjutkan kebijakan ini
- 4 **Mengintegrasikan peran pihak ketiga** dalam sistem pendidikan, **misalnya** dunia industri dalam perguruan tinggi

Perubahan struktural yang disebabkan pandemi COVID-19 akan semakin mendorong percepatan pelaksanaan beberapa inisiatif dalam peta jalan ini

Perubahan struktural

Inisiatif yang perlu dipercepat

Perlu dipercepat

Pendidikan	 Melaksanakan pembelajaran jarak jauh
	 Institusi banyak mendapat tekanan finansial
Lapangan Kerja	 Mempercepat akses digital di semua industri
	 Tekanan lebih besar untuk memperbaharui keterampilan (mis. <i>cyber security</i>)
	 Lokalisasi peluang kewirausahaan

1	Menerapkan kolaborasi dan pembinaan antarsekolah (TK-SD-SMP-SMA, informal)
2	Meningkatkan kualitas guru dan kepala sekolah
3	Membangun platform pendidikan nasional berbasis teknologi
4	Memperbaiki kurikulum nasional, pedagogi, dan penilaian
5	Meningkatkan kolaborasi dengan pemerintah daerah untuk memastikan distribusi yang merata
6	Membangun sekolah/lingkungan belajar masa depan
7	Memberikan insentif atas kontribusi dan kolaborasi pihak swasta di bidang pendidikan
8	Mendorong kepemilikan industri dan otonomi pendidikan vokasi
9	Membentuk pendidikan tinggi kelas dunia
10	Menyederhanakan mekanisme akreditasi dan memberikan otonomi lebih



Terima kasih